

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN
EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM
MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PERANTAU PRODI
PSIKOLOGI UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Strata (S1) Psikologi (S.Psi)



ISNI NUR AFIFAH

1907016031

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PERANTAU PRODI PSIKOLOGI UIN WALISONGO SEMARANG”** merupakan karya asli yang saya ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain selain yang telah tertulis dalam naskah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 19 Januari 2024



Isni Nur Afifah
NIM 1907016031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN
EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK DALAM
MENGERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PERANTAU PRODI
PSIKOLOGI UIN WALISONGO SEMARANG

Nama : Isni Nur Afifah

NIM : 1907016031

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP 197711022006042004

Semarang, 19 Januari 2024
Yang bersangkutan

Isni Nur Afifah

NIM 1907016031



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN
EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM
MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PERANTAU PRODI
PSIKOLOGI UIN WALISONGO SEMARANG

Nama : Isni Nur Afifah

NIM : 1907016031

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadya Ariyani H. N., S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP 199201172019032019

Semarang, 19 Januari 2024
Yang bersangkutan

Isni Nur Afifah
NIM 1907016031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN
EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK DALAM
MENERJAKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA PERANTAU PRODI
PSIKOLOGI UIN WALISONGO SEMARANG

Penulis : Isni Nur Afifah

NIM : 1907016031

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 1 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Moh. Arifin, S. Ag., M. Hum
NIP 197110121997031002

Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si
NIP 197711022006042004

Penguji III

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP 198002202016012901

Penguji IV

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog
NIP 198805032016012901

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP 197711022006042004

Pembimbing II

Nadya Ariyani, H. N., M.Psi., Psikolog
NIP 199211172019032019

MOTTO

...وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُهُوَ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“... Boleh kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqoroh : 216)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا....

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya....”

(Al- Baqoroh : 286)

ABSTRAK

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik untuk melakukan kegiatan yang kurang penting sehingga membuat pengumpulan tugas melebihi batas waktu. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang. Analisis yang digunakan yaitu teknik *Rank Spearman* untuk uji hipotesis satu dan dua, Korelasi Kendall W untuk uji hipotesis tiga dengan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Skala yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu skala prokrastinasi akademik, dukungan sosial orang tua dan efikasi diri. Sampel yang digunakan berjumlah 182 sampel dengan teknik pengumpulan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sedang antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dengan nilai korelasi $-0,405$ dan sig. $0,000 (< 0,05)$. Kemudian, terdapat hubungan yang signifikan sedang antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dengan nilai korelasi $-0,495$ dan sig. $0,000 (< 0,05)$. Serta terdapat hubungan yang signifikan kuat antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dengan nilai korelasi $0,708$ dan sig. $0,000 (\leq 0,05)$.

Kata Kunci : Prokrastinasi Akademik, Dukungan Sosial Orang Tua, Efikasi Diri, Perantau

ABSTRACT

Academic procrastination is the behavior of delaying starting or completing academic tasks to carry out less important activities that make task collection exceed the deadline. The purpose of this study is to empirically examine the relationship between parental social support and self-efficacy with academic procrastination in working on a thesis on overseas students of UIN Walisongo Semarang Psychology Study Program. The analysis used is the Rank Spearman technique to test hypotheses one and two, Kendall W Correlation to test hypothesis three with a correlational quantitative research approach. There are three scales used in this study, namely the academic procrastination scale, parental social support and self-efficacy. The sample used amounted to 182 samples with purposive sampling collection technique. The results of this study indicate that there is a moderate significant relationship between parental social support and academic procrastination in working on a thesis on overseas students of UIN Walisongo Semarang Psychology Study Program with a correlation value of -0.405 and sig. 0,000 ($< 0,05$). Then, there is a moderate significant relationship between self-efficacy and academic procrastination in doing the thesis on overseas students of the Psychology Study Program of UIN Walisongo Semarang with a correlation value of -0.495 and sig. 0,000 ($< 0,05$). And there is a strong significant relationship between parental social support and self-efficacy with academic procrastination in doing a thesis on overseas students of Psychology Study Program at UIN Walisongo Semarang with a correlation value of 0.708 and sig. 0,000 ($\leq 0,05$).

Keywords: Academic procrastination, parental social support, self-efficacy, migrants.

KATA PENGANTAR

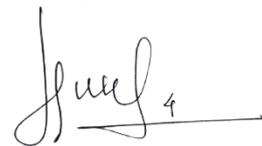
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu, dengan judul “*Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang*”. Tujuan dari penyusunan penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Di dalam proses pengerjaan penelitian ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Syamsul Ma’arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dosen wali, serta dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta waktunya dalam proses menyusun skripsi.

5. Ibu Nadya Ariyani Hasanah Nuriyyatiningrum, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Psikologi dan Kesehatan Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Orang tua, kakak, dan semua saudara yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan.
8. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Semarang, 19 Januari 2024



Isni Nur Afifah
NIM 1907016031

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi'l'alamin atas segala nikmat, ramat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang penulis persembahkan untuk:

1. Diri saya sendiri Isni Nur Afifah, terimakasih telah mengusahakan yang terbaik dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai bapak Markono dan ibu Marfuah yang telah memberikan doa dan dukungan, baik secara moril maupun materi dalam proses penyusunan skripsi
3. Kakak terbaik Nur Halahabibah Marganda yang selalu menguatkan adiknya selama proses penyusunan skripsi
4. Sahabat serta teman kecil penulis Sururul Hafizhah, Putri Apriliani, Unzila Qur'aniah dan Uswatun Khasanah Juwitaningrum yang selalu memberikan semangat penulis.
5. Sahabat serta pemberi support terbaik Rendi Irmanto, Musyaropah, dan Adam Bachtiar.
6. Keluarga penulis selama di perantauan "IKAHASI SEMARANG" yang memberikan banyak pelajaran serta pengalaman terbaik selama di Semarang.
7. Sahabat serta teman terbaik penulis selama di perkuliahan Ria, Afifah, Irfa, Bella, Ana, dan Wenita yang sudah memberikan kesan yang luar biasa selama di bangku perkuliahan.

8. Teman-teman Kost (Pak Ulil) terimakasih telah memberikan kesan yang menyenangkan selama merantau yaitu Mba Fina, Mba Elma, Kefi, Risma dan Nia.
9. Teman-teman perjuangan Psikologi angkatan 2019, khususnya kelas Psikologi A yang telah memberikan banyak kesan yang sangat menyenangkan selama perkuliahan.
10. Semua orang yang penulis temui di Semarang, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis.

Kata terima kasih saja tidak cukup untuk membalas doa dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membalas dengan hal-hal baik. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Prokrastinasi Akademik	20
B. Dukungan Sosial Orang Tua	28
C. Efikasi Diri.....	32
D. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi.....	37
E. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
1. Variabel Penelitian	44
2. Definisi Operasional.....	45

C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	55
1. Validitas.....	55
2. Reliabilitas.....	56
3. Hasil Uji Validitas	56
4. Hasil Uji Reliabilitas	64
G. Teknik Analisis Data.....	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linieritas.....	65
3. Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Subjek.....	67
B. Hasil Uji Asumsi	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Linieritas.....	77
3. Uji Hipotesis.....	79
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik	42
Bagan 4. 1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penentu Jumlah Sampel Isaac dan Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10%	48
Tabel 3. 2 Alternatif Pilihan Jawaban Responden	50
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala Prokrastinasi Akademik	51
Tabel 3. 4 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial Orang Tua	52
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri	54
Tabel 3. 6 <i>Blueprint</i> Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Daya Beda	57
Tabel 3. 7 <i>Blueprint</i> Prokrastinasi Akademik Yang Digunakan Untuk Penelitian	58
Tabel 3. 8 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Uji Daya Beda	59
Tabel 3. 9 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial Orang Tua Yang Digunakan Untuk Penelitian	61
Tabel 3. 10 <i>Blueprint</i> Efikasi Diri Setelah Uji Daya Beda	62
Tabel 3. 11 <i>Blueprint</i> Efikasi Diri Yang Digunakan Untuk Penelitian	63
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif	68
Tabel 4. 2 Kategori Skor Variabel Prokrastinasi Akademik	69
Tabel 4. 3 Distribusi Variabel Prokrastinasi akademik	69
Tabel 4. 4 Kategori Skor Variabel Dukungan Sosial Orang Tua	70
Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua	71
Tabel 4. 6 Kategori Skor Variabel Efikasi Diri	72
Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Efikasi Diri	72
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Dilakukan Transformasi Data	75
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah menghilangkan Outlier (Box-plot)	76
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Dukungan sosial orang tua dengan Prokrastinasi akademik	77
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik	78
Tabel 4. 13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	80
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis (H1) Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik	80
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis (H2) Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik	81
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis (H3) Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kisi-kisi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik Sebelum Try Out	109
Lampiran 1. 2 Kisi-kisi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Try Out	116
Lampiran 1. 3 Uji Coba Skala Penelitian.....	124
Lampiran 1. 4 Skala Penelitian	131
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sebelum Gugur	137
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Setelah Gugur	141
Lampiran 1. 7 Hasil Uji Deskriptif	144
Lampiran 1. 8 Uji Normalitas	147
Lampiran 1. 9 Uji Linieritas.....	152
Lampiran 1. 10 Hasil Uji Hipotesis	153
Lampiran 1. 11 Daftar Riwayat Hidup.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu tempat untuk menimba ilmu dan sebutan bagi orang-orang yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Hulukati dan Djibran (2018:74) berpendapat bahwa mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa dewasa awal pada usia 18-25 tahun, dalam masa ini individu diharapkan untuk bisa bertanggung jawab atas perkembangannya termasuk dengan mempersiapkan diri memasuki kehidupan di masa selanjutnya.

Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022, menyatakan jumlah perguruan tinggi di Indonesia mencapai 3.107. Banyaknya perguruan tinggi di Indonesia membuat para calon mahasiswa berlomba lomba untuk masuk ke perguruan tinggi favoritnya, meskipun mengharuskan mereka untuk meninggalkan kota kelahirannya. Banyak mahasiswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di luar kota karena beberapa alasan misalnya yang disebutkan Sudirmanto (2019:3) alasan individu merantau adalah untuk meraih kesuksesan, menumbuhkan rasa percaya diri, membentuk sikap mandiri, dan untuk memperoleh pendidikan yang lebih unggul sesuai dengan bidang yang diinginkan. Halim dan Dariyo (2016:171) juga menambahkan, alasan mahasiswa memilih untuk merantau ialah karena kualitas pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata.

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merantau merupakan aktivitas berpindah dari kota asal ke kota lain, dan sebutan bagi mereka yang meninggalkan kotanya dalam waktu yang lama disebut dengan perantau. Menurut Jayanti dkk. (2020:165) menjelaskan bahwa mahasiswa perantau adalah individu yang berasal dari luar pulau atau kota yang sedang menjalankan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

Pada perguruan tinggi salah satu bentuk tanggung jawab atas perkuliahan yang sudah dijalani kurang lebih delapan semester untuk mahasiswa strata satu (S1) yaitu membuat tugas akhir berupa skripsi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana. Meskipun begitu, pada proses penyusunannya banyak mahasiswa merasa kurang mampu untuk menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan tepat waktu. Pratiwi dan Roosyanti (2019:113) berpendapat ada beberapa hambatan atau kendala yang dialami mahasiswa ketika menyusun skripsi di antaranya dalam hal minimnya pengetahuan mengenai skripsi (metode penelitian dan cara mengembangkannya materi), kesulitan mencari referensi, kesehatan yang kurang, kurangnya motivasi untuk mengerjakan skripsi, proses bimbingan yang sulit, kurang mampu mengoperasikan komputer, ekonomi, banyaknya kegiatan baik di dalam maupun di luar kampus, dan faktor keluarga. Akibat dari beberapa hambatan tersebut banyak mahasiswa yang akhirnya memilih untuk melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas akhirnya, termasuk pada mahasiswa perantau.

Bagi mahasiswa perantau selain hambatan dan kendala yang sebelumnya sudah disebutkan, yang membuat individu akhirnya melakukan penundaan bisa juga karena keinginan individu yang sebelum merantau belum pernah terpenuhi, contohnya ketika di rumah individu tidak mungkin bisa bermain di malam hari atau pergi mengunjungi tempat wisata yang jauh dari rumah satu hari penuh karena ada aturan di rumahnya yang harus individu patuhi. Ketika merantau individu merasa bebas bermain kapan saja, di mana saja tanpa harus khawatir konsekuensi setelahnya dan merelakan apa saja termasuk dengan mengesampingkan tugas tugas yang harus segera diselesaikan.

Perilaku menunda-nunda suatu kegiatan dikenal dengan prokrastinasi. Sari (2020:46) menegaskan prokrastinasi adalah suatu penundaan pekerjaan secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat dan membuat pekerjaan tersebut terhambat pada saat memulai maupun saat proses penyelesaian. Prokrastinasi yang berhubungan dengan pendidikan dikenal dengan prokrastinasi akademik (Safitri, 2018:166). Prokrastinasi akademik menurut Ghufro dan Risnawita (2010:156) adalah jenis penundaan yang dilakukan individu dalam tugas formalnya atau tugas akademik.

Dalam pandangan Islam, manusia diperintahkan untuk tidak menunda-menunda sebuah pekerjaan. Jika suatu pekerjaan sudah selesai dikerjakan maka dianjurkan untuk menyelesaikan pekerjaan lain yang harus dikerjakan. Seperti yang dijelaskan di dalam surat Al-Insyirah ayat 7-8 :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah 7-8).

Menurut Shihab (2017:420) ayat tersebut secara tersurat menjelaskan bahwa seorang muslim tidak diberi peluang untuk berdiam diri tanpa melakukan apapun sepanjang individu tersebut memiliki waktu dan usia, oleh karena itu setelah menyelesaikan kesibukan individu diharapkan untuk melakukan dan menyelesaikan kesibukan lainnya.

Menurut Ferrari dkk., (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:158) berpendapat bahwa prokrastinasi memiliki empat aspek, yaitu menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara informal yang telah dilakukan pada 10 mahasiswa perantau prodi psikologi UIN Walisongo Semarang, mendapatkan hasil 10 dari 10 mahasiswa yang diwawancara untuk pra riset menunjukkan bahwa dari masing-masing mahasiswa memiliki masalah dalam aspek prokrastinasi akademik. Pada aspek yang pertama yaitu menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terdapat enam orang yang memiliki masalah pada aspek tersebut. Pada aspek ini masing-masing mahasiswa menjawab sering menunda untuk menyelesaikan dan juga mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan. Pada aspek yang kedua

yaitu keterlambatan dalam mengerjakan tugas, terdapat lima orang yang memiliki masalah pada aspek tersebut. Pada aspek ini subjek tidak segera mengerjakan tugas tersebut setelah tugas itu diberikan, subjek lebih menyukai mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan karena menurutnya lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas tersebut. Pada aspek yang ketiga yaitu kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, terdapat sembilan orang yang memiliki masalah pada aspek tersebut. Meskipun sudah membuat planning namun tidak jarang rencana tersebut tidak berjalan sesuai rencana karena ada beberapa banyak hambatan, seperti rasa malas yang berlebihan, tidak memahami tugas yang diberikan, terlalu aktif berorganisasi, bermain bersama teman, tidak memiliki keyakinan mampu menyelesaikan tugas, terpengaruhi kondisi teman, dan lebih suka mengerjakan tugas mendekati batas waktu. Pada aspek yang keempat yaitu melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, terdapat sembilan orang yang memiliki masalah pada aspek tersebut. Subjek lebih memilih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan hal yang lebih menyenangkan jika waktu pengumpulan tugas masih jauh, seperti bermain bersama teman dan menghabiskan waktu bermain gadget (games, sosial media, menonton drama korea).

Menurut Ferrari (dalam Prakoso, 2020:3) menyebutkan ada beberapa faktor individu melakukan prokrastinasi. Yang pertama adalah faktor internal, meliputi kondisi kesehatan fisik serta kondisi psikologis seperti efikasi diri. Kedua adalah faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga

yang di dalamnya ada pola asuh dan dukungan sosial dari orang tua, masyarakat dan sekolah.

Pada penelitian ini memilih untuk menggunakan faktor eksternal Ferrari yaitu dukungan sosial orang tua serta faktor internal yaitu efikasi diri. Menurut Satriantono dan Wibowo (2022:3) dukungan sosial adalah cara individu menunjukkan kasih sayang, kepedulian serta penghargaan kepada orang lain. Dengan kata lain, individu yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa dirinya dianggap di lingkungannya. Panjaitan dkk., (2018:25) peran keluarga inti sangat diperlukan karena sebagai kontrol, pembimbing, pengatur dan pengawas. Oleh sebab itu, dukungan sosial yang diberikan orang tua adalah hal yang sangat dibutuhkan dan diharapkan bagi mahasiswa untuk menambah semangat dalam menimba ilmu terlebih lagi bagi mahasiswa rantau yang jauh dari orang tua. Hasibuan dkk., (2018:105) menambahkan perubahan sosial yang dialami mahasiswa perantau tidak mudah untuk dijalani dan memungkinkan juga berdampak negatif pada dirinya, artinya dukungan ini sangat dibutuhkan mahasiswa perantau untuk mengurangi dampak tersebut.

Banyaknya kegiatan dan tugas terkadang membuat mahasiswa merasa lelah dan membutuhkan orang lain untuk mendengarkan keluhannya dan memberinya motivasi untuk lebih semangat dalam menjalaninya. Namun ditemukan pernyataan yang berbeda dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Harwandi (2018), penelitiannya menyatakan

bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi pada mahasiswa.

Lastary dan Rahayu (2018:18) menegaskan supaya tidak terjadi prokrastinasi selain dukungan sosial, mahasiswa juga harus mempunyai keyakinan dalam dirinya yang besar untuk dapat menyelesaikan kuliah, dan keyakinan tersebut biasa dikenal dengan efikasi diri. Alfinuha dan Nuqul (2017:14) juga menambahkan bahwa memang seharusnya mahasiswa memiliki efikasi diri sehingga memiliki kemampuan dalam mengontrol peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Bandura (1997:3) berpendapat bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi individu dalam memilih tindakan seperti seberapa lama, kuat, dan tenang individu saat dihadapkan dengan banyaknya hambatan dalam mewujudkan keinginan. Baron dan Byrne (2004: 187) efikasi diri dapat dijadikan bahan pertimbangan diri terhadap kemampuan dan kompetensi dalam dirinya untuk bertahan menghadapi setiap hambatan yang menghalangi proses mencapai tujuan. Yulikhah dkk (2019:73) juga berpendapat bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan membuat individu mampu untuk mengukur kemampuannya secara akurat dan mampu menentukan pilihan terhadap tindakan yang akan dilakukannya. Kaura dan Al-Hebaishi (2014:50) juga menambahkan bahwa apapun yang dipikirkan oleh individu dapat menjadi dorongan atau hambatan saat melakukan aktivitas, artinya individu yang merasa efikasi dirinya tinggi yaitu individu yang meyakini bahwa dirinya bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Nurahman dan Rizal (2022:396) menambahkan bahwa efikasi diri dapat menjadi alat untuk keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Namun pada penelitian Zusya dan Akmal (2016) mendapatkan hasil lain, penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri tidak memiliki korelasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi, terutama pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dalam latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang?
2. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang
2. Untuk menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang
3. Untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan berupa informasi, pengetahuan, serta wawasan mengenai hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang sedang menyelesaikan skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan peneliti dalam menangani permasalahan keterlambatan masa studi mahasiswa yang sering terjadi di perguruan tinggi.

b. Bagi Mahasiswa Perantau

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai catatan untuk memperbaiki diri bagi mahasiswa yang masih melakukan prokrastinasi akademik. Selain itu, untuk menambah informasi mengenai pentingnya keyakinan terhadap kemampuan yang terdapat di dalam dirinya.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan untuk orang tua bahwa dukungan sosial yang mereka berikan sangat bermanfaat bagi mahasiswa perantau terutama saat sedang menyelesaikan tugas akhir.

E. Keaslian Penelitian

Sebagai upaya menghindari kesamaan dengan penelitian terdahulu, berikut merupakan penjelasan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Satriantono dan Wibowo (2022), mengenai “Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik siswa”. Respondenya merupakan siswa SMA XX yang berjumlah 54 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *saturation sampling* atau sampel jenuh. Analisis yang digunakan yaitu teknik korelasi *product moment*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik. Persamaan penelitian sebelumnya

dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mencari hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subjek penelitian dan teknik pengambilan sampel. Pada penelitian sebelumnya subjeknya adalah siswa SMA sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa dan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *saturation sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Shinta, Fadilah dan Murad (2022), mengenai “Hubungan resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dari fakultas psikologi Universitas Medan Area yang berjumlah 128 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, yang pertama menggunakan aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari. Persamaan yang kedua terdapat pada subjeknya yaitu mahasiswa. Persamaan ketiga yaitu, sama-sama mencari masalah tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Perbedaan

penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada teknik pengambilan sampel, tempat penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian tempat pada penelitian sebelumnya di Universitas Medan Area sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan untuk teknik analisisnya pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik regresi berganda sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *multiple correlation*.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2018), mengenai “Hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa”. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Manajemen stambuk 2017 yang berjumlah 61 orang dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik korelasi sederhana, ganda dan korelasi parsial. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mencari adakah hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada teknik pengambilan sampelnya penelitian sebelumnya menggunakan teknik

sampel jenuh sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

Keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadila dan Khoirunnisa (2021), mengenai “Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi Covid-19”. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 224 mahasiswa Universitas x yang sedang mengerjakan skripsi. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling*. Analisis yang digunakan yaitu teknik *korelasi product moment*. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. Persamaan penelitian yang ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, yang pertama sama-sama menggunakan aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari *dkk* (1955) , yang kedua sama-sama mencari hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada teknik pengambilan sampel. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*.

Kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Manangkot dan Rahajeng (2022). Mengenai “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Keperawatan”. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan

Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, sampel diambil menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi *spearman rank*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama subjeknya adalah mahasiswa dan mencari masalah tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bisa dilihat dari teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, dan variabel X nya. pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis *spearman rank* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik korelasi sederhana dan *multiple correlation*. Pada penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Udayana sedangkan penelitian yang akan dilakukan di UIN Walisongo Semarang serta variabel X pada penelitian sebelumnya yaitu memfokuskan pada dukungan sosial teman sebaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dukungan sosial orang tua.

Keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Duryati (2023). Mengenai “Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini

adalah mahasiswa yang berjumlah 42 orang dengan teknik pengambilan *insidental sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada permasalahan yang dicari yaitu sama-sama mencari mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari teknik pengambilan sampelnya, penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *insidental sampel* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Lastary dan Rahayu (2018). Mengenai “Hubungan dukungan sosial dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 121 mahasiswa perantau yang menempuh pendidikan di Jakarta, sampel diambil menggunakan *teknik insidental*. Teknik analisis yang digunakan yaitu *bivariate correlation* dan *multivariate correlation*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perantau yang berasal dari Bangka dan berkuliah di Jakarta yang tergabung dalam ISBA JAYA (Ikatan pelajar mahasiswa Bangka Jakarta raya). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, yang pertama yaitu subjeknya adalah mahasiswa perantau. Yang kedua yaitu sama-sama mencari hubungan

antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada teknik pengambilan sampel dan populasinya. Pada penelitian sebelumnya teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *insidental*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian sebelumnya populasinya adalah mahasiswa perantau yang berasal dari Bangka dan berkuliah di Jakarta yang tergabung dalam ISBA JAYA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mahasiswa perantau psikologi UIN Walisongo Semarang.

Kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni dan Qodariah (2022). Mengenai “Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Bandung”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 mahasiswa, diambil dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Teknik analisisnya menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Pada penelitian ini skala prokrastinasi akademik yang digunakan adalah aspek dari McCloskey yaitu kepercayaan terhadap kemampuan diri, perhatian yang mudah terganggu, faktor social, manajemen waktu, rasa malas, dan inisiatif personal. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjeknya yaitu mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, dan aspek prokrastinasi akademik. Penelitian sebelumnya menggunakan

teknik pengambilan sampel *Convenience Sampling* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Islam Bandung sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Semarang dan penelitian sebelumnya menggunakan aspek prokrastinasi akademik dari McCloskey sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan aspek prokrastinasi akademik dari Ferrari.

Kesembilan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurahman dan Rizal (2022). Mengenai “Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir yang mengerjakan tugas akhir”. Sampel pada penelitian sebanyak 105 orang diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif, sudah mengambil lebih dari 10 semester dan sedang mengerjakan skripsi. Teknik analisis yang digunakan yaitu *korelasi product moment*. Skala prokrastinasi akademik yang digunakan yaitu dari Harani (2019). Hasil penelitian ini didapatkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari permasalahan yang dicari yaitu mencari hubungan antara self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, selain itu teknik pengambilan sampel juga menggunakan *purposive sampling*. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada populasinya, pada penelitian

sebelumnya populasinya merupakan mahasiswa Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Negeri Padang, sedang untuk penelitian yang akan dilakukan populasinya adalah mahasiswa program studi Psikologi UIN Walisongo Semarang.

Kesepuluh adalah penelitian yang dilakukan oleh Tuaputimain dan Tutupary (2021). Mengenai “Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi”. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang tersebar di seluruh kota Ambon, sampel diambil menggunakan teknik sampling *accidental sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu *korelasi product moment*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi pada mahasiswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan subjek mahasiswa dan mencari masalah tentang prokrastinasi akademik. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada teknik pengambilan sampel, dan tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan sekarang menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaan yang kedua yaitu pada tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada perguruan tinggi di kota Ambon (IAKN, Unpatti dan IAIN Ambon), sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya di prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang berfokus untuk mencari hubungan dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau. Namun, pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Definisi prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan oleh individu dalam hal akademik. Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastination*, kata *procrastination* asal kata dari “*pro*” yang artinya mendorong maju atau bergerak dan “*crastinus*” yang artinya keputusan hari esok (Ghufron & Risnawita, 2010:150). Sari (2020:46) menegaskan prokrastinasi adalah suatu penundaan memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan secara menyeluruh untuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat, sehingga pekerjaan tersebut terhambat dan melebihi batas waktu pengerjaan. Surijah (2007:357) juga menambahkan bahwa prokrastinasi merupakan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang disebabkan oleh tindakan yang sebelumnya tidak dipikirkan dengan baik.

Pengertian prokrastinasi akademik sendiri menurut Ismunandar (2016:5) yaitu perilaku spontanitas dalam merespon tugas secara sadar melakukan penundaan dengan alasan tertentu untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang sudah direncanakan. Prokrastinasi akademik menurut Ghufron dan Rianawita (2010:156) adalah jenis penundaan yang dilakukan individu dalam tugas formalnya atau tugas akademik.

Sedangkan untuk definisi prokrastinasi akademik menurut Rumiani (2006:39) prokrastinasi akademik merupakan perilaku penundaan menjelang batas waktu ataupun melebihi batas waktu pada enam area akademik, seperti membuat karangan cerita, mempersiapkan materi ujian, membaca buku, menyelesaikan pekerjaan administratif, hadir pada sebuah acara serta tugas akademik secara umum lainnya. Muyana (2018:47) berpendapat prokrastinasi akademik merupakan perilaku tidak efektif dan cenderung negatif dalam menunda pekerjaan.

Berdasarkan pendapat dari para tokoh mengenai prokrastinasi akademik yang telah dijelaskan, maka diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik untuk melakukan kegiatan yang kurang penting sehingga membuat pengumpulan tugas melebihi batas waktu.

2. Aspek-aspek prokrastinasi akademik

Menurut Ferrari dkk., (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:158) berpendapat ada empat aspek prokrastinasi yaitu :

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi sadar bahwa ada tanggung jawab yaitu tugas yang perlu diselesaikan, namun tetap lebih memilih untuk menundanya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, akibat dari kebiasaan menunda tersebut akhirnya membuat individu terlambat

mengumpulkan tugas karena selalu merasa memerlukan waktu pengerjaan yang lebih.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, mahasiswa yang melakukan penundaan biasanya akan sulit menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah dibuat orang lain maupun waktu yang sudah dibuat oleh dirinya sendiri.
- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, mahasiswa yang biasa melakukan prokrastinasi mereka akan lebih senang melakukan aktivitas lain daripada menyelesaikan tugasnya.

Pendapat lain dari McCloskey (2012:5) mengatakan bahwa ada enam aspek prokrastinasi, yaitu:

- a. Keyakinan psikologi tentang kemampuan (*Psychological belief about abilities*), sebagian individu meyakini dapat lebih mudah bekerja di bawah tekanan, misalnya mengerjakan tugas disaat mendekati waktu pengumpulan.
- b. Gangguan perhatian (*distractions of attention*), perhatian individu yang melakukan prokrastinasi akan mudah teralihkan oleh kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan dan juga akan lebih mendahulukan kegiatan tersebut dibandingkan mengerjakan tugas.
- c. Faktor sosial (*social factor*), bersosialisasi dengan individu lain juga dapat menghambat individu mengerjakan pekerjaannya lebih cepat karena individu yang menyukai bersosialisasi akan memilih

untuk berkumpul bersama teman-teman dibandingkan untuk menyelesaikan tugasnya atau pekerjaannya.

- d. Keterampilan manajemen waktu (*time management skills*), individu yang suka menunda-nunda pekerjaan merupakan individu yang kurang mampu dalam membagi waktunya, bahkan hal terburuknya adalah individu tersebut sering menyepelekan kewajibannya seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
- e. Inisiatif pribadi (*personal initiative*), individu yang tidak memiliki inisiatif pribadi cenderung tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
- f. Kemalasan (*Laziness*), individu yang sering menghindari untuk mengerjakan tugas lebih cepat termasuk kedalam orang-orang yang memiliki sifat malas terlebih lagi jika dilihat dari kondisi fisik atau psikis sedang baik-baik saja.

Berdasarkan aspek yang sudah dijelaskan di atas menurut para tokoh mengenai prokrastinasi. Peneliti menggunakan aspek dari Ferrari (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:158) yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

3. Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik

Perilaku prokrastinasi individu terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Ferrari (dalam Prakoso, 2020:3) faktor tersebut terbagi menjadi dua. Berikut penjelasan masing-masing faktor:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri, di antaranya:

- 1) Kondisi fisik dan kondisi kesehatan. Kondisi fisik dan kesehatan yang kurang maksimal cenderung akan lebih tinggi membuat individu menunda pekerjaan.
- 2) Kondisi Psikologis atau karakter individu, kepribadian individu yang di dalamnya meliputi efikasi diri yang menjadi salah satu pengaruh munculnya individu melakukan penundaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu, di antaranya:

- 1) Lingkungan keluarga, pola asuh yang salah dan dukungan sosial orang tua yang kurang dapat mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi
- 2) Lingkungan masyarakat dan sekolah, lingkungan yang pengawasannya rendah akan lebih banyak peluang terjadinya perilaku penundaan daripada lingkungan yang memiliki pengawasan baik.

Pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi yaitu dari Steel (2007:67), di antaranya:

- 1) Karakteristik tugas (*Task characteristics*), karakter tugas dapat menjadi salah satu pengaruh individu melakukan penundaan, karena individu akan memilih tugas mana yang perlu dikerjakan.
- 2) Perbedaan individu (*Individual differences*), Steel mengungkapkan bahwa sudah banyak penelitian yang menghubungkan pengaruh dari karakter `individu terhadap perilaku prokrastinasi dan salah satunya adalah neuroticism yang didalamnya meliputi *irrational beliefs*, rendahnya *self efficacy* dan *self esteem*, *self handicapping*, dan depresi.
- 3) Hasil (*Outcomes*), perilaku prokrastinasi juga bisa disebabkan karena perasaan yang merasa tidak puas terhadap hasil dari tugas yang sedang dikerjakan.
- 4) Demografi (*Demographics*), ini meliputi usia, jenis kelamin dan tahun.

Berdasarkan dua pendapat tersebut mengenai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh prokrastinasi yaitu meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, lingkungan, karakter tugas, hasil dan demografi.

4. Prokrastinasi akademik dalam perspektif Islam

Perilaku menunda-nunda pekerjaan merupakan salah satu perilaku yang tidak baik, dalam Agama Islam, manusia diperintahkan untuk selalu menghargai waktu dalam aspek apapun. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati kebenaran dan kesabaran” (Q.S Al-‘Ashr : 1-3)

Ayat di atas menjelaskan bahwa waktu itu penting dan bagaimana cara mengisi waktu tersebut, Allah Berfirman : *Wal Ashr*, sesungguhnya semua manusia dalam wadah kerugian dan kebinasaan yang besar dan juga beragam (Shihab, 2017:584). Waktu merupakan modal utama bagi manusia, jika tidak dimanfaatkan dengan diisi dengan hal-hal baik, akan terlewat begitu saja.

Kata (خسر) *khusr* mempunyai banyak arti, di antaranya rugi, sesat, celaka, lemah, tipuan, dan semua yang dimaknai secara negatif. Lalu kata (لفي) *la fi* merupakan gabungan dari (ل) *lam* yang bermakna sumpah dan (في) *fi* yang bermakna wadah. jika diperjelas waktu harus di manfaatkan, apabila waktu tersebut tidak diisi dengan hal yang positif maka kita akan merugi, bahkan jika diisi namun dengan kegiatan yang

negatif maka manusia tersebut akan tetap diliputi oleh kerugian (Shihab, 2017:586)

Selain pada surat Al-‘Ashr dalam surat lain juga manusia diperintahkan untuk tidak menunda-menunda sebuah pekerjaan. Jika suatu pekerjaan sudah selesai dikerjakan, maka dianjurkan untuk menyelesaikan pekerjaan lain yang harus dikerjakan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7-8 :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah 7-8).

Ayat tersebut menjelaskan : “*maka, apabila engkau telah selesai*”, yaitu sedang berada dalam keluangan setelah tadinya engkau sibuk, maka bekerjalah dengan sungguh-sungguh “*hingga engkau letih*” atau hingga tegak dan nyata suatu persoalan baru dan hanya kepada Tuhanmu saja tidak kepada siapapun selain-Nya, “*hendaknya engkau berharap*” dan berkinginan penuh untuk memperoleh bantuan-Nya dalam menghadapi setiap kesulitan dan melakukan aktivitas (Shihab, 2017:420)

Berdasarkan penjelasan dari dua surat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diminta untuk selalu sibuk, karena waktu yang baik adalah waktu yang dimanfaatkan dengan baik, yang diisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bagi orang-orang yang menyia-nyiakannya termasuk kedalam orang yang merugi.

B. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian dukungan sosial orang tua

Pada setiap menjalani sebuah proses menuju sesuatu yang diperjuangkan, setiap individu pasti memerlukan dukungan. Dukungan merupakan sumber energi bagi individu yang mendapatkannya. Menurut Effendi dan Tjahyono (1999:218) menjelaskan dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal dengan memberikan bantuan dari individu yang dianggap penting dalam menjaga kondisi psikologis individu yang sedang mengalami tekanan. Ngkabo (2019:10) juga menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan dorongan berupa perhatian dan penghargaan kepada orang lain sebagai bukti kasih sayang dan kepercayaan terhadap individu lain yang ada di sekitarnya.

Dukungan sosial orang tua merupakan dorongan atau bantuan yang diterima mahasiswa dari orang tuanya sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan yang positif mengenai dirinya sendiri untuk menjalani perkuliahan (Wijaya & Pratitis, 2012:44). Dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam bentuk emosional, penghargaan, instrumental, informasi maupun kelompok (Tarmidi & Rambe, 2010:217). Selain itu, Wahyuni (2015:59) menambahkan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang utama yang sangat memegang peranan penting dalam tumbuh kembang seseorang.

Berdasarkan pendapat dari para tokoh mengenai dukungan sosial orang tua yang telah dijelaskan, maka diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan dorongan atau bantuan yang diterima individu dalam proses mencapai suatu tujuan dan sebagai bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap individu.

2. Aspek dukungan sosial orang tua

Menurut Sarafino (2011:81) ada empat aspek dukungan sosial, yaitu:

a) Dukungan emosional (*Emotional support*)

Dukungan emosi merupakan dukungan yang disampaikan dengan perasaan yang positif seperti rasa empati, perhatian dan kepedulian antar individu.

b) Dukungan penghargaan (*Esteem support*)

Dukungan penghargaan terwujud melalui ungkapan-ungkapan positif dan dorongan untuk maju.

c) Dukungan instrumental (*Tangible or instrumental support*)

Dukungan instrumental adalah bentuk dukungan bantuan secara langsung seperti pemberian dana, barang, maupun jasa yang sedang dibutuhkan.

d) Dukungan informatif (*Informatif support*)

Dukungan informatif merupakan dukungan berupa nasehat atau saran.

Terdapat pendapat lain menurut Zimet dkk (1988:38) mengungkapkan ada tiga aspek dukungan sosial, berikut penjelasannya:

a) Dukungan keluarga

Dukungan yang didapatkan individu dari keluarganya berupa kasih sayang, perhatian, dan bantuan-bantuan lainnya yang membuat individu merasa dipedulikan.

b) Dukungan teman

Dukungan yang berasal dari teman berupa perilaku saling menghargai, saling membantu atau saling mengandalkan satu sama lain serta saling berbagi dalam keadaan apapun.

c) Dukungan orang-orang terdekat

Dukungan yang bersumber dari orang yang dianggap dekat oleh individu. Dukungan yang didapatkan akan membuat individu merasa dianggap keberadaannya.

Berdasarkan aspek yang sudah dijelaskan menurut para tokoh di atas mengenai dukungan sosial orang tua, peneliti menggunakan aspek dari Sarafino (2011:8) yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*) dan dukungan informatif (*informatif support*).

3. Dukungan orang tua dalam perspektif Islam

Orang tua memiliki banyak peran pada proses tumbuh kembang seorang anak, orang tua merupakan pendidikan, pengasuh, pelindung

bagi anak-anaknya. Oleh karena itu tidak jarang banyak anak yang merasa tidak disayangi dan dicintai ketika orang tua tidak memberikan dukungan dengan apa yang sedang individu lakukan. Banyak bentuk dukungan yang dapat orang tua berikan kepada anaknya, seperti dukungan moral berupa nasehat atau saran dan juga dukungan material berupa pemenuhan kebutuhan secara materi. Dukungan tersebut wajib diberikan orang tua kepada anaknya, sesuai dengan penjelasan pada surat Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُنْتَرِضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا أَنْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al- Baqarah : 233)

Pada ayat di atas dijelaskan dalam kitab tafsir Al–Misbah Quraish Shihab, bahwa anak mendapatkan jaminan pertumbuhan fisik dan

perkembangan jiwa dengan baik, bahkan jaminan tersebut harus tetap diperolehnya, meskipun ayahnya sudah meninggal dunia, karena para pewaris memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan ibu sang anak, agar ia dapat melaksanakan penyusunan dan pengawasan kepada anak dengan baik (Shihab, 2017:610).

C. Efikasi Diri

1. Pengertian efikasi diri

Parkoso (2020:4) efikasi diri adalah keyakinan individu mampu melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan dan mampu menguasai situasi dan memberikan hal yang positif. Ni'mah (2022:10) efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, terutama melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Fadila dan Khoirunnisa (2021:190) efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan tertentu.

Alwisol (2017:303) berpendapat efikasi diri merupakan penilaian diri untuk mengerjakan sesuai dengan aturan yang diberlakukan. Lubis (2018:94) efikasi diri merupakan keyakinan individu tentang sejauh mana individu itu mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu *goal*. Sagita dkk., (2017:47) efikasi diri merupakan keyakinan dan harapan pada diri individu akan kemampuannya untuk menghadapi tugasnya.

Berdasarkan pendapat dari para tokoh mengenai efikasi diri, bisa disimpulkan efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi segala hambatan saat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

2. Aspek-aspek efikasi diri

Menurut Bandura (1997: 42-46) efikasi diri memiliki tiga aspek di antaranya:

a) Aspek tingkat (*level*)

Aspek ini menjelaskan tentang tingkat kesulitan tugas yang dihadapi oleh masing-masing individu. Pada aspek ini individu diminta untuk memilih tingkah laku yang akan dilakukan atau dihindari untuk menghadapi tuntutan yang akan dihadapi.

b) Aspek keluasan (*generality*)

Aspek ini berkaitan tentang keyakinan individu untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

c) Aspek kekuatan (*strength*)

Aspek ini menjelaskan tentang tingkat kekuatan individu terhadap keyakinan yang ada dalam dirinya, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan bertahan dalam menghadapi setiap masalah sesulit apapun termasuk dalam menyelesaikan tugasnya dan sebaliknya jika individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan selalu mudah terguncang jika dihadapkan dengan rintangan yang sulit dalam menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan menurut Corsini (1994:368) berpendapat bahwa efikasi diri memiliki empat aspek, yaitu:

a) Kognitif

Kemampuan berfikir yang dimiliki individu untuk mencari cara yang akan digunakan sebagai rancangan mencapai tujuan yang diinginkan.

b) Motivasi

Kemampuan mendorong dirinya melalui cara berfikir untuk melakukan dan memutuskan suatu tindakan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

c) Afeksi

Kemampuan individu dalam mengontrol emosi yang muncul pada dirinya untuk mencapai tujuannya.

d) Seleksi

Kemampuan individu untuk memilih perilaku serta lingkungannya, supaya memudahkan untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan aspek yang sudah dijelaskan menurut para tokoh di atas mengenai efikasi diri. Peneliti ini menggunakan aspek dari Bandura (1997:42-46) yaitu aspek tingkat (*level*), aspek keluasan (*generality*) dan aspek kekuatan (*strength*).

3. Efikasi diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri merupakan keyakinan pada diri individu dalam menghadapi sesuatu. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah

akan selalu merasa lemah dalam menghadapi setiap rintangan. Menurut Damri dkk., (2017:78) individu dengan efikasi diri yang kurang, mudah rapuh dalam menghadapi tekanan, depresi, dan kurangnya rasa percaya diri. Efikasi diri yang tinggi akan berdampak baik dalam diri individu, karena individu akan memaksimalkan usahanya untuk mencapai goalnya. Pada penelitian ini mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan skripsi akan memaksimalkan usahanya demi mengejar tujuannya yaitu lulus, oleh karena itu efikasi diri harus dimiliki pada setiap individu. Penjelasan ini sejalan dengan ajaran dalam agama Islam yaitu manusia diperintahkan untuk memiliki keyakinan dalam menghadapi sesuatu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yaitu:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (Q.S Al- Baqarah : 286)

Pada kitab tafsir Al-Misbah Quraish Shihab dijelaskan bahwa segala hal yang dibebankan kepada individu tidak keluar dari tiga kemungkinan,

yaitu: mampu dan mudah dilaksanakan, tidak mudah dilaksanakan dan mampu melaksanakan namun dengan susah payah dan terasa begitu berat. Selain itu tugas yang dibebankan Allah kepada manusia merupakan tugas-tugas yang mudah dilaksanakan, bahkan setiap individu yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya oleh satu dan lain faktor kesulitan tersebut akan memberikan jalan menuju kemudahan yang dibenarkan walau sebelumnya tidak dibenarkan (Shihab, 2017:750-751)

Selain surat Al- Baqarah ayat 286, keyakinan terhadap kekuatan diri sendiri untuk menghadapi segala rintangan termasuk keyakinan dalam menyelesaikan skripsi juga dijelaskan dalam surat Al – Imram ayat 139, berikut penjelasannya:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

“dan jangan lah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu beriman”
(Q.S Al-Imran : 139)

Pada kitab tafsir Muyassar ‘Aidh Al Qarni, ayat tersebut menjelaskan bahwa wahai orang yang beriman janganlah sampai jiwa ditimpa perasaan hina dan rasa khawatir serta hilang semangat dalam proses menggapai cita-cita dan jangan juga bersedih hati atas gangguan, pengusiran, pembunuhan atau kekalahan dalam perang yang menimpa kalian dijalan Allah SWT, karena pada akhirnya kemenangan milik

kalian sebab kalianlah yang paling mulia, menang dan beruntung (Qarni,2008:311).

Pada kitab tafsir lain yaitu tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Sayyid Quthb, menafsirkan janganlah kamu bersikap lemah dan bersedih hati atas apa yang sedang menimpamu dan dirimu, sebab kamu adalah orang-orang yang paling tinggi derajatnya (Quthb,2014:168)

Berdasarkan penjelasan dari dua surat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, individu diminta untuk yakin atas kemampuannya dalam menghadapi setiap tantangan, dalam menggapai cita-cita, dan selalu semangat untuk menuju tujuannya sebab setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan setelahnya.

D. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Pada permasalahan ini perilaku prokrastinasi akademik banyak dilakukan oleh mahasiswa terutama pada mahasiswa perantau yang sedang mengerjakan atau menyusun skripsi. Menurut Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawita, 2010:158) terdapat empat aspek prokrastinasi, di antaranya yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi menurut Ferrari (dalam Prakoso, 2020:3) yaitu, yang pertama faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang didalamnya berupa lingkungan keluarga (pola asuh orang tua dan dukungan sosial orang tua) dan lingkungan masyarakat dan sekolah. Yang kedua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam individu yang di dalamnya berupa kondisi fisik dan kesehatan serta kondisi psikologis atau kepribadian individu yang salah satunya adalah efikasi diri.

Dukungan sosial orang tua merupakan hal yang sangat penting bagi kebanyakan individu, terutama bagi individu yang sedang menghadapi sebuah tekanan, salah satunya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dukungan sosial merupakan sebuah bentuk kasih sayang yang diberikan individu ke individu lain. Aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011:18) yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*) dan dukungan informatif (*informatif support*).

Berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik dan aspek-aspek dukungan sosial orang tua yang sudah dijelaskan di atas, jika dihubungkan akan saling mempengaruhi. Misalnya pada aspek dukungan emosional (*emotional support*), jika dukungan emosional kurang didapatkan seperti tidak adanya perhatian yang diberikan orang tua akan membuat individu merasa tidak disayang yang akhirnya membuat individu sulit untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaannya dan akhirnya melakukan penundaan.

Kemudian aspek selanjutnya yaitu aspek dukungan informatif (*informatif support*), dalam pengerjaan tugas akhir atau skripsi setiap individu akan merasakan kondisi kurangnya kestabilan emosi dalam dirinya oleh karena itu jika orang tua kurang memberikan dukungan informatif kepada anak berupa nasihat atau saran ini akan membuat anak merasa kurang diperhatikan dan akhirnya membuat individu melakukan keterlambatan dalam mengerjakan tugasnya. Selanjutnya aspek dukungan penghargaan (*esteem support*), jika dalam proses mengerjakan skripsi individu tidak mendapatkan penghargaan dari orang tua, misalnya berupa ucapan selamat, semangat atas kerja kerasnya maka individu akan merasa tidak dihargai dan merasa semuanya sia-sia, akhirnya kemudian melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik dan dukungan sosial orang tua jika dihubungkan akan saling mempengaruhi, dibuktikan dari penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Wahyuni (2015) dengan judul “hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa/i STIE Pelita Bangsa Binjai” berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien hubungan sebesar -0,606; $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) dengan judul “Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi”

menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi memiliki korelasi sebesar $r = -0,224$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) dan ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang rendah antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi karena berada pada rentang 0,20 – 0,399.

Selanjutnya selain dukungan sosial orang tua, efikasi diri juga dapat mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi akademik. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dalam menghadapi setiap situasi dan kondisi. Pada proses pengerjaan skripsi mahasiswa harus memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa mereka mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik. Bandura (1997: 42-46) mengungkapkan ada tiga aspek efikasi diri, diantaranya aspek tingkat besaran (*level*), aspek keadaan umum (*generality*) dan aspek kekuatan (*strength*).

Berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik dan aspek-aspek efikasi diri yang sudah dijelaskan di atas maka, jika dihubungkan akan saling mempengaruhi. Misalnya pada aspek keadaan umum (*generality*), individu yang tidak memiliki keyakinan pada dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik akan selalu ragu dan menunda memulai dan menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian aspek kekuatan (*strength*), individu yang tidak yakin dengan kekuatannya untuk menghadapi segala kesulitan akan lebih memilih menghindar, akhirnya

melakukan penundaan dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

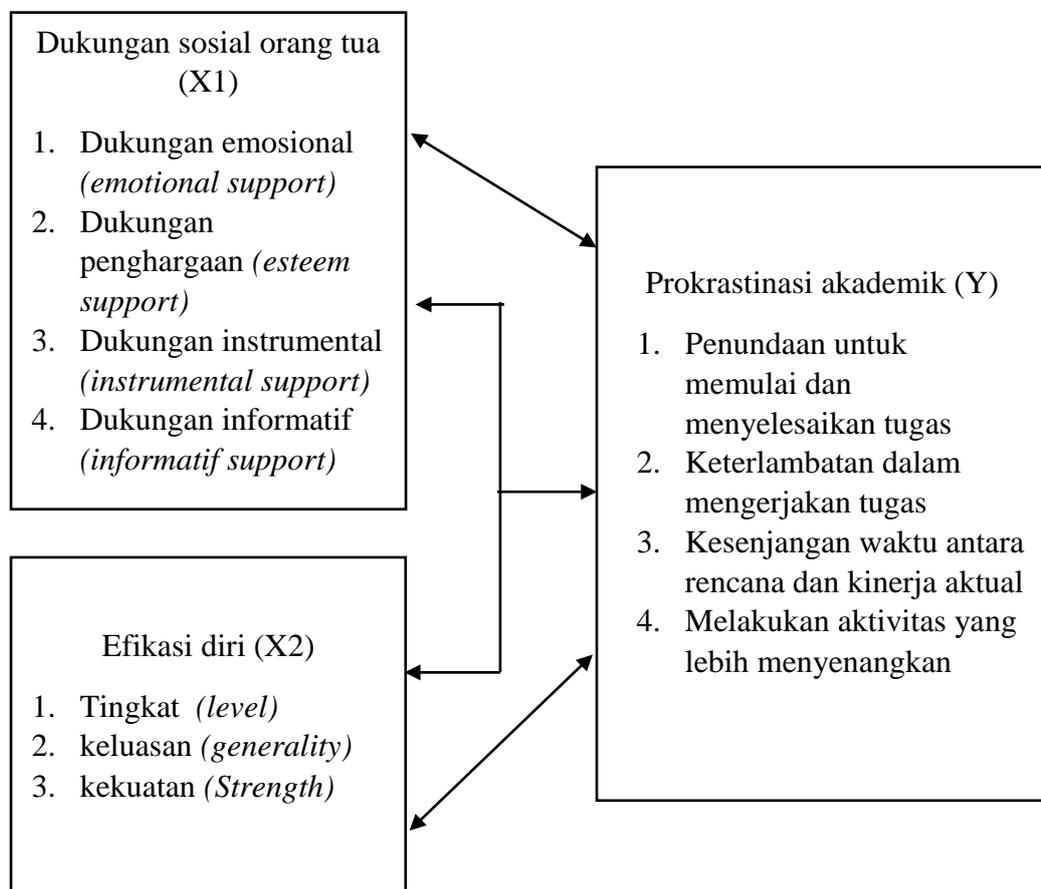
Berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik dan efikasi diri jika dihubungkan akan saling mempengaruhi dibuktikan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Triwahyuni dan Qodariah (2022) tentang “Hubungan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Bandung”, hasil penelitian ini menunjukkan koefisien dari *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik adalah $p = 0,003$ ($p > 0,05$), nilai koefisien korelasi (r) adalah $-0,405$ yang artinya ini signifikan dan menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mukaromah dkk., (2019) mengenai “Hubungan *self efficacy* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan ekstensi yang sedang menyusun skripsi di STIKes Bhakti Kencana Bandung”, dengan hasil korelasi sebesar $r = -0,612$ dengan signifikansi $p\text{-value} = 0,000$. Dengan persentase *self efficacy* rendah 51% dan prokrastinasi akademik tinggi 78,4% yang artinya ada hubungan negatif antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik.

Pada penelitian lain jika mengungkapkan ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik juga sudah pernah dibuktikan dan hasilnya memiliki hubungan antara variabelnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Bachmid (2019) dengan

judul “Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Maluku di Malang” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,535$, $p = 0,000$), dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik ($r = -0,522$, $p = 0,029$).

Berdasarkan penjelasan di atas maka sebagai dasar perumusan hipotesis berikut ini merupakan kerangka pemikiran untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang mana variabel independen adalah dukungan sosial orang tua (X1) dan efikasi diri (X2) serta variabel dependennya yaitu prokrastinasi akademik (Y).

Bagan 2. 1 Kerangka Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik



E. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka hipotesis yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang
- b. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang
- c. Terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2019:5) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang lebih menekankan analisisnya ke dalam bentuk data berupa angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran dan diproses melalui analisis statistika. Untuk jenis penelitian yang digunakan yaitu korelasional yang tujuannya mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel (Azwar, 2019:7).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang menggambarkan dari sebuah fenomena maupun gejala yang memiliki ciri-ciri yang bervariasi atau beragam (Winarsunu, 2015:3), pada penelitian ini akan menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (X) serta satu variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi. Adapun variabel yang akan digunakan yaitu :

Variabel terikat (Y) : Prokrastinasi akademik

Variabel bebas (X) : Dukungan sosial orang tua (X1)

Efikasi diri (X2)

2. Definisi Operasional

a) Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik untuk melakukan kegiatan yang kurang penting sehingga membuat pengumpulan tugas melebihi batas waktu. Variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik yang mencakup empat aspek yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Semakin tinggi nilai prokrastinasi akademik artinya semakin tinggi prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau prodi psikologi yang sedang mengerjakan skripsi, namun jika semakin rendah nilai prokrastinasi akademik artinya semakin rendah juga prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau prodi psikologi yang sedang mengerjakan skripsi.

a) Dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial orang tua merupakan dorongan atau bantuan yang diterima individu dalam proses mencapai suatu tujuan dan sebagai bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap individu. Variabel dukungan orang tua pada penelitian ini menggunakan skala dukungan orang tua yang mencakup empat

aspek yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*) dan dukungan informatif (*informatif support*). Semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang didapatkan oleh mahasiswa perantau prodi psikologi dalam mengerjakan skripsi, sebaliknya semakin rendah nilai dukungan sosial orang tua artinya semakin rendah juga dukungan sosial orang tua yang didapatkan oleh mahasiswa perantau prodi psikologi dalam mengerjakan skripsi.

b) Efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi segala hambatan saat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dalam hal ini adalah keyakinan dalam menyelesaikan tugas akhir. Variabel efikasi diri dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang terdiri dari tiga aspek yaitu tingkat (*level*), keluasan (*generality*) dan kekuatan (*strength*). Semakin tinggi nilai efikasi diri pada mahasiswa perantau prodi psikologi yang sedang mengerjakan skripsi maka semakin baik efikasi dirinya, sebaliknya semakin rendah nilai efikasi diri maka semakin rendah juga efikasi diri pada mahasiswa perantau psikologi dalam mengerjakan skripsi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang secara *online* dari tanggal 15 – 23 Desember 2023 melalui penyebaran skala likert menggunakan *google form* melalui link https://bit.ly/Skripsi_Isninfah

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Winarsunu (2015:11) populasi adalah seluruh individu yang akan diteliti yang kemudian akan diambil kesimpulan terhadap sebuah kelompok yang lebih luas dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Populasi pada penelitian ini diketahui berjumlah 549 mahasiswa prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berasal dari luar kota Semarang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi, termasuk dengan karakteristiknya (Duli, 2019:56), atau bisa juga sampel merupakan anggota dari populasi atau yang mewakili serta memiliki karakteristik atau ciri-ciri sesuai dengan keperluan penelitian. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10% (0,1) sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Penentu Jumlah Sampel Isaac dan Michael dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

Sumber : Sugiyono (2016:78)

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang diperlukan jika jumlah populasi 549 dan menggunakan taraf kesalahan 10% berjumlah 182 sampel.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian yang akan dilakukan, teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel melalui teknik *non probability sampling*, teknik ini adalah teknik yang tidak melibatkan prosedur random (Sugeng, 2022:153). Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Duli, 2019:65), artinya tidak memberikan kesempatan untuk semua anggota populasi karena teknik ini menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Berikut ini kriteria-kriteria sampel yang akan digunakan:

- a) Mahasiswa aktif Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2020 yang sedang mengerjakan skripsi
- b) Berasal dari luar kota Semarang

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan model skala likert yang disebar dengan menggunakan *google form*. Pada skala likert subjek hanya diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memilih sesuai atau tidak dengan dirinya melalui pernyataan-pernyataan yang akan diberikan. Subjek akan diarahkan untuk memilih satu dari empat pilihan jawaban yang sudah disediakan, berikut ini pilihan jawabannya:

Tabel 3. 2 Alternatif Pilihan Jawaban Responden

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai(SS)	4	Sangat Sesuai(SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Pada penelitian ini ada tiga skala yang akan digunakan, yaitu :

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan mengacu pada aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dicetuskan oleh Ferrari (dalam Ghufon & Risnawita, 2010:158). Aspek-aspek tersebut adalah penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Aitem pada skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini berjumlah 32 dengan pembagian jumlah aitem yang sama, baik *favorable* maupun *unfavorable* yaitu 16 aitem. Apabila skor yang didapatkan tinggi, maka semakin tinggi juga tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki. Namun, jika semakin rendah skor yang didapatkan, maka semakin rendah juga tingkat prokrastinasi akademiknya. Berikut rancangan aitem yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai	1,25	8,17	8
	Penundaan untuk menyelesaikan	10,18	2,26	
Keterlambatan dalam mengerjakan	Kurang memanfaatkan waktu dengan baik	3,27	11,19	8
	Kurangnya keinginan untuk mengerjakan	12,20	4,28	
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Penundaan rencana akademik yang telah dibuat sendiri	5,29	13,21	8
	Penundaan rencana akademik yang telah dibuat oleh orang lain	14,22	6,30	
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menghabiskan waktu bersama teman	7,31	15,23	8
	Menghabiskan waktu untuk melakukan hobi atau kegiatan sendiri	16,24	9,32	
Total		16	16	32

2. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua pada penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek dari Sarafino (2011:81) yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*),

dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*) dan dukungan informatif (*informatif support*).

Aitem pada skala dukungan sosial orang tua pada penelitian ini berjumlah 32 dengan pembagian jumlah aitem yang sama, baik *favorable* maupun *unfavorable* yaitu 16 aitem. Apabila skor yang didapatkan subjek tinggi, maka semakin tinggi juga hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada subjek. Namun, jika semakin rendah skor yang didapatkan subjek, maka semakin rendah hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik pada subjek. Berikut rancangan aitem yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 4 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	Mendapatkan kepercayaan, empati dan perlindungan	1,25	9,17	8
	Mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang	10,18	2,26	
Dukungan penghargaan (<i>esteem support</i>)	Mendapatkan apresiasi dalam prestasi akademik	3,27	11,19	8
	Mendapatkan apresiasi dalam	12,20	4,28	

	kehidupan sehari-hari			
Dukungan instrumental (<i>tangible or instrumental support</i>)	Mendapatkan bantuan berupa barang	5,29	13,21	8
	Mendapatkan bantuan berupa jasa	14,22	6,30	
Dukungan informatif (<i>informatif support</i>)	Mendapatkan nasehat saat menyelesaikan suatu masalah	7,31	15,23	8
	Mendapatkan petunjuk untuk bersikap dalam menyelesaikan suatu masalah	16,24	8,32	
Total		16	16	32

3. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri pada penelitian mengacu pada aspek menurut Bandura (1997: 42-46) yaitu aspek tingkat (*level*), aspek keluasan (*generality*) dan aspek kekuatan (*strength*). Aitem pada skala efikasi diri pada penelitian ini berjumlah 24 dengan pembagian jumlah aitem yang sama, baik *favorable* maupun *unfavorable* yaitu 12 aitem. Apabila skor yang didapatkan subjek tinggi, maka semakin tinggi juga hubungan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada subjek. Namun, jika semakin rendah skor yang didapatkan subjek, maka semakin rendah

hubungan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Berikut rancangan aitem yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Aspek tingkat (<i>level</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya tinggi	1,13	7,19	8
	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya rendah	8,20	2,14	
Aspek keluasan (<i>generality</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas akademik	3,15	9,21	8
	Yakin dapat menyelesaikan tugas non akademik	10,22	4,16	
Aspek kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin dapat memotivasi diri dengan baik	5,17	11,23	8
	Yakin dapat bertahan dalam	12,24	6,18	

	menghadapi segala hambatan			
Total		12	12	24

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan kriteria yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen bisa mengukur apa yang seharusnya diukur (Duli, 2019:104). Pada penelitian ini jenis validitas yang akan digunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan tes yang menunjukkan seberapa kuat seperangkat soal-soal atau pernyataan yang sudah dibuat untuk mengukur apa yang akan diukur (Suryabrata, 2005:41). Aitem yang layak digunakan disimpulkan dari hasil penilaian atau *expert judgment* dari beberapa pendapat individu yang profesional secara subjektif (Azwar, 2015:97).

Setelah melalui proses uji validitas isi, kemudian instrumen diuji cobakan pada sampel dan hasilnya akan dilakukan uji daya beda, (Azwar, 2012) berpendapat uji daya beda aitem merupakan pengujian yang bertujuan mengukur sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki dan tidak atribut yang diukur. Pada penelitian ini uji daya beda yang digunakan yaitu uji *corrected item-total correlation* atau dengan menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*. Prosedur tersebut nantinya akan

menghasilkan koefisien korelasi item total (rit) yang dikenal juga dengan parameter daya beda aitem (Handryadi, 2021:316).

Azwar (dalam Handryadi, 2021:316) mengatakan syarat untuk pemilihan aitem dengan *corrected item-total correlation* menggunakan batasan koefisien $> 0,3$. Jadi, semua aitem yang koefisien korelasinya $> 0,3$ artinya data pembedanya dinyatakan memenuhi syarat.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap sama jika dilakukan berulang kali dengan menggunakan alat ukur yang sama (Duli 2019:106). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *alpha cronbach*. Variabel dikatakan reliabel jika variabel memiliki nilai $r \geq 0,6$ dan sebaliknya variabel yang dikatakan tidak reliabel yaitu jika $r < 0,6$ (Wulandari & Wibowo, 2020:62).

3. Hasil Uji Validitas

a) Prokrastinasi Akademik

Pada uji coba skala ini alat ukur yang digunakan berjumlah 32 aitem yang diuji cobakan kepada 30 mahasiswa. Setelah dilakukan uji daya beda mendapatkan hasil bahwa terdapat 23 aitem yang dinyatakan valid dan 9 aitem dinyatakan gugur. Aitem yang gugur yaitu nomor 9,13,18,21,26,28,30,31, dan 32. Aitem yang dinyatakan valid memiliki nilai *corrected item- total correlation* $>$

0,3 dan yang gugur memiliki nilai < 0,03. Berikut ini merupakan *blueprint* prokrastinasi akademik setelah uji daya beda:

Tabel 3. 6 *Blueprint* Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Daya Beda

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai	1,25	8,17	8
	Penundaan untuk menyelesaikan	10,*18	2,*26	
Keterlambatan dalam mengerjakan	Kurang memanfaatkan waktu dengan baik	3,27	11,19	8
	Kurangnya keinginan untuk mengerjakan	12,20	4,*28	
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Penundaan rencana akademik yang telah dibuat sendiri	5,29	*13,*21	8
	Penundaan rencana akademik yang telah dibuat oleh orang lain	14,*22	6,*30	
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menghabiskan waktu bersama teman	7,31	15,23	8
	Menghabiskan waktu untuk	16,24	*9, *32	

	melakukan hobi atau kegiatan sendiri			
Total		16	16	32

Keterangan : * (aitem gugur)

Setelah diketahui aitem mana saja yang gugur, kemudian dilakukan penomoran ulang untuk membuat *blueprint* baru yang nantinya akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 7 *Blueprint* Prokrastinasi Akademik Yang Digunakan Untuk Penelitian

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Penundaan untuk memulai	1,8	15,20	6
	Penundaan untuk menyelesaikan	2	16	
Keterlambatan dalam mengerjakan	Kurang memanfaatkan waktu dengan baik	9,3	21,17	7
	Kurangnya keinginan untuk mengerjakan	10,4	22	
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Penundaan rencana akademik yang telah dibuat sendiri	11,5		5
	Penundaan rencana akademik yang	12,6	18	

	telah dibuat oleh orang lain			
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menghabiskan waktu bersama teman	13	23,19	5
	Menghabiskan waktu untuk melakukan hobi atau kegiatan sendiri	7,14		
Total		14	9	23

b) Dukungan sosial orang tua

Pada uji coba skala ini alat ukur yang digunakan berjumlah 32 aitem yang diuji cobakan kepada 30 mahasiswa. Setelah dilakukan uji daya beda mendapatkan hasil terdapat 26 aitem yang dinyatakan valid dan 6 aitem gugur. Aitem yang gugur yaitu nomor 3,5,6,13,20 dan 29. Aitem yang dinyatakan valid memiliki nilai *corrected item- total correlation* > 0,3 dan yang gugur memiliki nilai < 0,03. Berikut ini merupakan *blueprint* prokrastinasi akademik setelah uji daya beda :

Tabel 3. 8 *Blueprint* Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Uji Daya Beda

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan emosional	Mendapatkan kepercayaan, empati dan perlindungan	1,25	2,17	8

<i>(emotional support)</i>	Mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang	10,18	2,26	
Dukungan penghargaan <i>(esteem support)</i>	Mendapatkan apresiasi dalam prestasi akademik	*3,27	11,19	8
	Mendapatkan apresiasi dalam kehidupan sehari-hari	12,*20	4,28	
Dukungan instrumental <i>(tangible or instrumental support)</i>	Mendapatkan bantuan berupa barang	*5,*29	*13,21	8
	Mendapatkan bantuan berupa jasa	14,22	*6,30	
Dukungan informatif <i>(informatif support)</i>	Mendapatkan nasehat saat menyelesaikan suatu masalah	7,31	15,23	8
	Mendapatkan petunjuk untuk bersikap dalam menyelesaikan suatu masalah	16,24	8,32	
Total		16	16	32

Keterangan : * (aitem gugur)

Setelah diketahui aitem mana saja yang gugur, kemudian dilakukan penomoran ulang untuk membuat *blueprint* baru yang nantinya akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 9 *Blueprint* Dukungan Sosial Orang Tua Yang Digunakan Untuk Penelitian

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	Mendapatkan kepercayaan, empati dan perlindungan	1,7	13,20	8
	Mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang	2,8	14,21	
Dukungan penghargaan (<i>esteem support</i>)	Mendapatkan apresiasi dalam prestasi akademik	3	15,22	6
	Mendapatkan apresiasi dalam kehidupan sehari-hari	9	16,23	
Dukungan instrumental (<i>tangible or instrumental support</i>)	Mendapatkan bantuan berupa barang		17	4
	Mendapatkan bantuan berupa jasa	4,10	24	
Dukungan informatif (<i>informatif support</i>)	Mendapatkan nasehat saat menyelesaikan suatu masalah	5,11	18,25	8
	Mendapatkan petunjuk untuk bersikap dalam menyelesaikan suatu masalah	6,12	19,26	
Total		12	14	26

c) Efikasi diri

Pada uji coba skala ini alat ukur yang digunakan berjumlah 24 aitem yang diuji cobakan kepada 30 mahasiswa. Setelah dilakukan uji daya beda mendapatkan hasil terdapat 21 aitem yang dinyatakan valid dan 3 aitem gugur. Aitem yang gugur yaitu nomor 6,16, dan 18. Aitem yang dinyatakan valid memiliki nilai *corrected item- total correlation* > 0,3 dan yang gugur memiliki nilai < 0,03. Berikut ini merupakan *blueprint* prokrastinasi akademik setelah uji daya beda:

Tabel 3. 10 *Blueprint* Efikasi Diri Setelah Uji Daya Beda

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Aspek tingkat (<i>level</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya tinggi	1,13	7,19	8
	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya rendah	8,20	2,14	
Aspek keluasan (<i>generality</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas akademik	3,15	9,21	8
	Yakin dapat menyelesaikan tugas non akademik	10,22	4,*16	

Aspek kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin dapat memotivasi diri dengan baik	5,17	11,23	8
	Yakin dapat bertahan dalam menghadapi segala hambatan	12,24	*6,*18	
Total		12	12	24

Keterangan : * (aitem gugur)

Setelah diketahui aitem mana saja yang gugur, kemudian dilakukan penomoran ulang untuk membuat *blueprint* baru yang nantinya akan digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 11 *Blueprint* Efikasi Diri Yang Digunakan Untuk Penelitian

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Aspek tingkat (<i>level</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya tinggi	1,7	13,18	8
	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya rendah	2,8	14,19	
Aspek keluasan (<i>generality</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas akademik	3,9	15,20	7

	Yakin dapat menyelesaikan tugas non akademik	4,10	16	
Aspek kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin dapat memotivasi diri dengan baik	5,11	17,21	6
	Yakin dapat bertahan dalam menghadapi segala hambatan	6,12		
Total		12	9	21

4. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Items
Prokrastinasi Akademik	0,889	23
Dukungan Sosial Orang tua	0,922	26
Efikasi diri	0,910	21

Berdasarkan uji reliabilitas pada ketiga skala dalam penelitian ini yaitu skala prokrastinasi akademik, skala dukungan sosial orang tua, dan skala efikasi diri mendapatkan hasil bahwa ketiga skala tersebut dinyatakan reliabel karena masing-masing memiliki nilai $r \geq$ dari 0,6.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tahap pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau

tidak. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas jika signifikansi data $> 0,05$ maka data dianggap normal, namun sebaliknya jika signifikansi data $\leq 0,05$ maka data dianggap tidak normal (Priyatno,2018 :77). Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi atau prasyarat yang penting untuk uji analisis parametrik, sedangkan untuk uji analisis non parametrik tidak menuntut bahwa datanya harus berdistribusi normal (Sudaryana & Agusiady,2022: 44), artinya jika saat uji normalitas datanya tidak berdistribusi normal maka tidak bisa digunakan untuk uji analisis parametrik.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier atau tidak antara variabel terikat dengan variabel bebas secara signifikan. Cara mengetahui apakah variabel tersebut linier atau tidak pada penelitian ini menggunakan uji *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Variabel dikatakan linier apabila pada kolom *deviation from linearity* nilai *probabilitas* $> 0,05$ dan pada kolom *linearity* nilai *probabilitas* $< 0,05$ (Priyatno, 2018:78).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu teknik korelasi pearson (*product moment*) dan korelasi berganda (*multiple correlation*). Analisis korelasi pearson merupakan uji analisis yang digunakan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya hubungan

antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sarwono, 2006:81) oleh karena pada penelitian ini uji analisis korelasi pearson digunakan untuk menguji hipotesis satu (H1) dan hipotesis dua (H2). Pengambilan keputusan pada uji korelasi pearson yaitu apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat korelasi sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat korelasi (Duli,2019:156)

Sedangkan untuk menguji hipotesis tiga (H3) dengan menggunakan teknik korelasi berganda (*multiple correlation*). Uji *multiple correlation* merupakan analisis parametrik yang bertujuan untuk menguji korelasi linier antara satu variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X) sebagai satu kesatuan (Winarsunu, 2015:219). Pengambilan keputusan pada uji korelasi berganda adalah dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas $\alpha = 0,05$ dengan nilai probabilitas Sig (Duli, 2019:162). Jadi, apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya hipotesis ditolak.

BAB IV

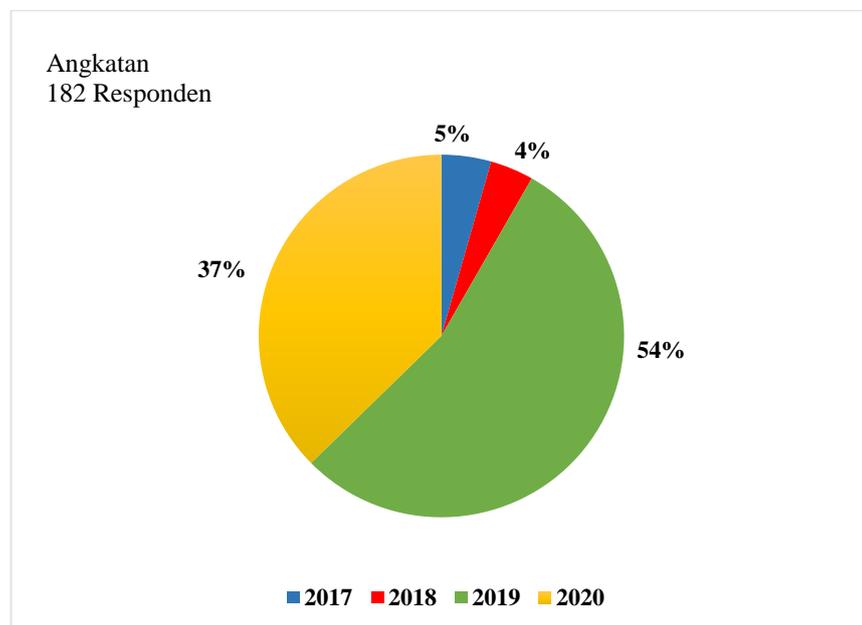
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Pada penelitian ini subjek yang digunakan merupakan mahasiswa perantau tepatnya yang berasal dari luar kota Semarang Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2020 yang sedang mengerjakan skripsi. Sampel yang digunakan berjumlah 182 mahasiswa, data penelitian dikumpulkan menggunakan skala likert. Berikut ini data dari subjek penelitian berdasarkan angkatan.

Bagan 4. 1 Data Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan



Berdasarkan gambar grafik di atas dapat disimpulkan bahwa dari 182 sampel, untuk angkatan 2017 terdapat 8 mahasiswa dengan

persentase 5%, untuk angkatan 2018 terdapat 7 mahasiswa dengan persentase 4%, untuk angkatan 2019 terdapat 99 mahasiswa dengan persentase 54% dan terakhir angkatan 2020 berjumlah 68 dengan persentase 37 %.

Berikutnya deskripsi data dari variabel prokrastinasi akademik, dukungan sosial orang tua, dan efikasi diri pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dengan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Hasil uji deskriptif data ini ditunjukkan melalui hasil nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Berikut ini merupakan deskripsi data penelitian yang diperoleh dari masing-masing variabel:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	182	23	92	50.25	10.522
Dukungan Sosial Orang Tua	182	26	104	80.44	12.093
Efikasi Diri	182	21	84	64.62	9.012
Valid N (listwise)	182				

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil data *minimum* dari variabel prokrastinasi akademik sebesar 23 dan *maximum* 92 dengan nilai *mean* 50,25 dan *Std. deviation* 10,522. Selanjutnya untuk data variabel dukungan sosial orang tua diperoleh data *minimum* sebesar 26 dan *maximum* 104 dengan nilai *mean* 80,44 dan *Std. deviation* 12,093.

Kemudian untuk data variabel efikasi diri diperoleh data *minimum* sebesar 21 dan *maximum* 84 dengan nilai *mean* 64,62 dan *Std. deviation* 9,012. Berdasarkan hasil data di atas, berikut kategori skor masing-masing variabel:

a) Kategori skor variabel Prokrastinasi akademik

Tabel 4. 2 Kategori Skor Variabel Prokrastinasi Akademik

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 39,73$	Rendah
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	$39,73 \leq X < 60,77$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}+1\text{SD})$	$X \geq 60,77$	Tinggi

Apabila dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bawah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dikategorikan rendah jika skor yang didapatkan lebih kecil dari 39,73, kemudian dikategorikan sedang jika skornya lebih besar sama dengan dari 39,73 dan lebih kecil sama dengan dari 60,77 , dan dikategorikan tinggi jika skornya lebih besar sama dengan dari 60,77.

Tabel 4. 3 Distribusi Variabel Prokrastinasi akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	11.5	11.5	11.5
	Sedang	133	73.1	73.1	84.6
	Tinggi	28	15.4	15.4	100.0
	Total	182	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga kategori perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa perantau Prodi Psikologi. Kategori rendah dengan persentase 11,5% ada sebanyak 21 mahasiswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang rendah, kemudian kategori sedang dengan persentase 73,1% ada sebanyak 133 mahasiswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang sedang, selanjutnya kategori tinggi dengan persentase 15,4% ada sebanyak 28 mahasiswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi. Jadi dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang masuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 133 mahasiswa (73,1%).

b) Kategori skor variabel Dukungan sosial orang tua

Tabel 4. 4 Kategori Skor Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 68,35$	Rendah
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	$68,35 \leq X < 92,53$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}+1\text{SD})$	$X \geq 92,53$	Tinggi

Apabila dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua dikategorikan rendah jika skor yang

didapatkan lebih kecil dari 68,35 , kemudian dikategorikan sedang jika skornya lebih besar sama dengan dari 68,35 dan lebih kecil sama dengan dari 92,53, dan dikategorikan tinggi jika skornya lebih besar sama dengan dari 92,53.

Tabel 4. 5 Distribusi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	13.2	13.2	13.2
	Sedang	125	68.7	68.7	81.9
	Tinggi	33	18.1	18.1	100.0
	Total	182	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga kategori dukungan sosial orang tua mahasiswa perantau Prodi Psikologi. Kategori rendah dengan persentase 13,2% ada sebanyak 24 mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang rendah, kemudian kategori sedang dengan persentase 68,7% ada sebanyak 125 mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang sedang, selanjutnya kategori tinggi dengan persentase 18,1% ada sebanyak 33 mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang tinggi. Jadi dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata efikasi diri dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang masuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 125 mahasiswa (68,7%).

c) Kategori skor variabel Efikasi diri

Tabel 4. 6 Kategori Skor Variabel Efikasi Diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-1\text{SD})$	$X < 55,61$	Rendah
$(\text{Mean}-1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean}+1\text{SD})$	$55,61 \leq X < 73,63$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}+1\text{SD})$	$X \geq 73,63$	Tinggi

Apabila dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dikategorikan rendah jika skor yang didapatkan lebih kecil dari 55,61, kemudian dikategorikan sedang jika skornya lebih besar sama dengan dari 55,61 dan lebih kecil sama dengan dari 73,63, dan dikategorikan tinggi jika skornya lebih besar sama dengan dari 73,63.

Tabel 4. 7 Distribusi Variabel Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	10.4	10.4	10.4
	Sedang	135	74.2	74.2	84.6
	Tinggi	28	15.4	15.4	100.0
	Total	182	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga kategori efikasi diri mahasiswa perantau Prodi psikologi. Kategori rendah dengan persentase 10,4% ada sebanyak 19 mahasiswa yang

mempunyai perilaku efikasi diri yang rendah, kemudian kategori sedang dengan persentase 74,2% ada sebanyak 135 mahasiswa yang mempunyai perilaku efikasi diri yang sedang, selanjutnya kategori tinggi dengan persentase 15,4% ada sebanyak 28 mahasiswa yang mempunyai perilaku efikasi diri yang tinggi. Jadi dari penjelasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dukungan sosial orang tua yang didapatkan dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang masuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah 135 mahasiswa (74,2%).

B. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *kolmogorov smirnov*, data yang memiliki distribusi yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikan data lebih besar dari 0,05 (Priyatno,2018:77). Berikut merupakan hasil uji normalitas dari data yang akan digunakan dalam penelitian:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Orang Tua	Efikasi Diri
N		182	182	182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.25	80.44	64.62
	Std. Deviation	10.522	12.093	9.012
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.090	.143
	Positive	.070	.069	.143
	Negative	-.079	-.090	-.113
Test Statistic		.079	.090	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	.001 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji normalitas *one sample kolmogorov smirnov* mendapatkan hasil bahwa data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal karena dapat dilihat angka pada kolom Asymp Sig. (2-tailed) pada ketiga skala di atas nilainya kurang dari 0,05.

Menurut Duli (2019:115) apabila data tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan beberapa cara untuk membuat data menjadi normal yaitu transformasi data atau membuang outlier (data yang memiliki penyimpangan yang jauh dari data lainnya). Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk melakukan transformasi data terlebih dahulu. Untuk mengetahui jenis transformasi data apa yang digunakan, sebelumnya peneliti harus melihat gambaran histogram dari masing-masing variabel, dari masing-masing variabel menunjukkan variabel Y condong ke kanan (moderate positif skewness) artinya

menggunakan rumus transformasi data SQRT (x). Variabel X_1 dan X_2 condong ke kiri (moderate negatif skewness) artinya menggunakan rumus transformasi data SQRT (k - x). Setelah dilakukan transformasi data menggunakan rumus masing-masing, kemudian menghitung nilai residualnya dan dilanjutkan uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov*. Berikut ini hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Dilakukan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56702535
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.048
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data mendapatkan hasil bahwa data tersebut masih tidak berdistribusi normal karena dapat dilihat angka pada kolom Asymp Sig. (2-tailed) 0,025 nilainya kurang dari 0,05.

Cara selanjutnya yaitu dengan menghilangkan outlier atau data yang memiliki penyimpangan yang nilainya lebih kecil atau lebih besar

dari data lainnya. Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat data outlier dengan menggunakan Box-Plot. Berikut ini hasil uji normalitas setelah menghilangkan data outlier:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah menghilangkan Outlier (Box-plot)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0258710
	Std. Deviation	7.98699233
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.054
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menghilangkan data outlier mendapatkan hasil bahwa data tersebut masih tidak berdistribusi normal karena dapat dilihat angka pada kolom Asymp Sig. (2-tailed) 0,002 nilainya kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan beberapa cara untuk membuat data dapat berdistribusi normal dengan transformasi data dan menghilangkan outlier, data pada penelitian ini tetap tidak berdistribusi normal, oleh karena itu peneliti

akan merubah uji hipotesis yang sebelumnya menggunakan uji parametrik dirubah menjadi non parametrik.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas secara signifikan. Menurut Priyatno (2018:78) dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier jika pada kolom *deviation from linearity* nilai *probabilitas* $> 0,05$ atau jika pada kolom *linearity* nilai *probabilitas* $< 0,05$. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti boleh memilih salah satu untuk dijadikan sebagai acuan bahwa variabel yang digunakan memiliki hubungan linier atau tidak linier. Berikut ini merupakan hasil uji linieritas antara variabel prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik dengan efikasi diri.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Dukungan sosial orang tua dengan Prokrastinasi akademik

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combined)	10727.327	50	214.547	3.019	.000
		Linearity	4627.455	1	4627.455	65.105	.000
		Deviation from Linearity	6099.871	49	124.487	1.751	.006
	Within Groups		9311.047	131	71.077		
	Total		20038.374	181			

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat nilai *probabilitas* pada kolom *linearity* yaitu 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 dan pada kolom *deviation from linearity* yaitu 0,006 artinya kurang dari 0,05. Pada data tersebut nilai probabilitas pada kolom *linearity* dianggap signifikan dan pada kolom *deviation from linearity* dianggap tidak signifikan. Meskipun begitu data di atas tetap disimpulkan bahwa antara prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial orang tua memiliki hubungan yang linier, karena menurut Widhiarso (2010:5) meskipun pada kolom *deviation from linearity* tidak signifikan tetapi pada kolom *linearity* signifikan maka data tersebut tetap dikatakan linier.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	10955.482	38	288.302	4.539	.000
		Linearity	7576.823	1	7576.823	119.289	.000
		Deviation from Linearity	3378.659	37	91.315	1.438	.069
	Within Groups		9082.892	143	63.517		
Total		20038.374	181				

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat nilai *probabilitas* pada kolom *linearity* yaitu 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 dan pada kolom *deviation from linearity* yaitu 0,069 artinya lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara prokrastinasi akademik dengan efikasi diri memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini sebelumnya ada dua uji hipotesis yang digunakan yaitu untuk menguji hipotesis satu (H1) dan hipotesis dua (H2) menggunakan korelasi pearson dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05 artinya hipotesis berkorelasi atau berhubungan. Sedangkan, untuk menguji hipotesis tiga (H3) menggunakan *multiple correlation* dengan pengambilan keputusan apabila nilai sig < 0,05 artinya hipotesis diterima. Namun, karena saat uji normalitas datanya tidak berdistribusi normal maka uji korelasi tidak dapat dilakukan dengan uji parametrik tetapi non parametrik atau tidak dapat menggunakan uji korelasi pearson dan *multiple correlation*. Sehingga teknik yang digunakan untuk pengujian hipotesis satu (H1) dan hipotesis dua (H2) diubah menggunakan teknik korelasi *rank Spearman*. Menurut Duli (2019:155) Uji analisis korelasi *rank Spearman* merupakan salah satu jenis korelasi sederhana yang tidak memerlukan asumsi normalitas. Menurut Sarwono (2006:112) dasar pengambilan keputusan dari korelasi *rank spearman* yaitu apabila probabilitas < 0,5 maka variabel berkorelasi atau signifikan tapi sebaliknya jika > 0,5 maka tidak berkorelasi atau tidak signifikan. Untuk uji hipotesis tiga (H3) yang sebelumnya akan diuji menggunakan *multiple correlation* dan juga merupakan salah satu jenis analisis parametrik maka diubah menggunakan uji korelasi Kendall W. Menurut Ilmiah dan Darminto (2020) uji korelasi Kendall W tujuannya untuk mengetahui hubungan

antara dua variabel atau lebih secara bersamaan. Suliyanto (2014:110) dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi Kendall W yaitu apabila nilai Sig $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut ini merupakan pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel :

Tabel 4. 13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono (2016:184)

Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis satu dan dua beserta penjelasannya :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis (H1) Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik

Correlations

		Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Orang Tua
Spearman's rho	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.405**
		N	.000
Dukungan Sosial Orang Tua	Dukungan Sosial Orang Tua	Correlation Coefficient	182
		Sig. (2-tailed)	-.405**
		N	.000
			182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan

sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang. Hasil ini dibuktikan dari hasil signifikansi 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$ dengan nilai korelasi $-0,405$ yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif dengan tingkatan sedang. Dikatakan memiliki hubungan negatif karena semakin tinggi nilai prokrastinasi akademik artinya semakin rendah nilai dukungan sosial orang tuanya, dan sebaliknya semakin tinggi nilai dukungan sosial orang tua maka semakin rendah nilai prokrastinasi akademik.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis (H2) Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik

			Correlations	
			Prokrastinasi Akademik	Efikasi Diri
Spearman's rho	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	1.000	-.495**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	182	182
	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	-.495**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang. Hasil

ini dibuktikan dari hasil signifikansi 0,000 yang menunjukkan $< 0,05$ dengan nilai korelasi $-0,495$ yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif dengan tingkatan sedang. Dikatakan memiliki hubungan negatif karena semakin tinggi nilai prokrastinasi akademik artinya semakin rendah nilai efikasi diri, dan sebaliknya semakin tinggi nilai efikasi diri maka semakin rendah nilai prokrastinasi akademik.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis (H3) Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik

Test Statistics	
N	182
Kendall's W ^a	.708
Chi-Square	257.678
Df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada hipotesis tiga dengan menggunakan uji korelasi Kendall-W, mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang. Hasil ini dibuktikan dari hasil signifikansi 0,000 yang menunjukkan kurang dari 0,05 dengan nilai korelasi 0,708 yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat.

Setelah dilakukan uji hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat dapat disimpulkan bahwa tiga hipotesis yang diajukan peneliti diterima, artinya bahwa yang pertama terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang, yang kedua terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang, dan yang ketiga terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang

C. Pembahasan

Pada penelitian ini mempunyai tiga hipotesis yang diajukan dan dari ketiga hipotesis itu semuanya dinyatakan memiliki korelasi atau hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil uji deskriptif variabel prokrastinasi akademik didapatkan data dengan persentase 11,5% ada sebanyak 21 mahasiswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang rendah, kemudian dengan persentase 73,1% ada sebanyak 133 mahasiswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang sedang, selanjutnya dengan persentase 15,4% ada sebanyak 28 mahasiswa yang mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi. Selanjutnya untuk variabel dukungan sosial orang tua didapatkan data dengan persentase 13,2% ada sebanyak 24 mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang

rendah, kemudian dengan persentase 68,7% ada sebanyak 125 mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang sedang, selanjutnya dengan persentase 18,1% ada sebanyak 33 mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial orang tua yang tinggi. Sedangkan untuk variabel efikasi diri dengan persentase 10,4% ada sebanyak 19 mahasiswa yang mempunyai perilaku efikasi diri yang rendah, kemudian dengan persentase 74,2% ada sebanyak 135 mahasiswa yang mempunyai perilaku efikasi diri yang sedang, selanjutnya dengan persentase 15,4% ada sebanyak 28 mahasiswa yang mempunyai perilaku efikasi diri yang tinggi. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing hipotesis:

1. Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang

Pada hipotesis yang pertama setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *rank Spearman* mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,405$ dengan kategori sedang. Untuk nilai sig. (2 tailed) antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik sebesar 0,000 yang artinya kurang dari sama dengan 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang, hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah

prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang pertama dilakukan oleh Satriantono dan Wibowo (2022) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik siswa yang artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua semakin rendah prokrastinasi yang dilakukan. Kedua, penelitian dari Purede dan Soetjningsih (2022) penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah dari ada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Ketiga, Wahyuni (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik mahasiswa/i STIE Pelita Bangsa Binjai. Keempat, penelitian yang dilakukan Safitri (2018) dari hasil uji korelasinya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi UNLAM Banjarbaru.

Terakhir kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2012) penelitian ini juga mendapatkan hasil yang sama dengan keempat penelitian sebelumnya yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga.

Hal ini dapat dijelaskan melalui pendapat teori sebagai berikut. Prokrastinasi akademik menurut Ferrari dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:158) memiliki empat aspek yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Dari keempat aspek tersebut memiliki kaitan dengan tiga dari empat aspek dukungan sosial orang tua dari Sarafino (2011:81). Aspek-aspek tersebut yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan informatif (*informatif support*) dan dukungan penghargaan (*esteem support*). Dukungan emosional (*emotional support*) merupakan dukungan yang disampaikan dengan perasaan yang positif seperti empati dan perhatian, aspek ini berkaitan dengan aspek dari prokrastinasi akademik yaitu jika dukungan emosional kurang didapatkan seperti tidak adanya perhatian yang diberikan orang tua akan membuat individu merasa bahwa dirinya tidak disayang, tidak diperhatikan yang akhirnya membuat individu merasa tidak ada semangat dan akhirnya melakukan penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugasnya. Selanjutnya aspek dukungan informatif

(*informatif support*) yaitu dukungan berupa nasehat dan saran, dalam proses pengerjaan skripsi setiap individu akan merasakan kondisi dimana emosi yang tidak stabil pada dirinya dan jika orang tua kurang memberikan dukungan informatif seperti nasihat atau saran saat anak menghadapi masalah dalam proses pengerjaan skripsi atau masalah lainnya yang sedang dihadapi, individu merasa dirinya kurang diperhatikan dan kemudian membuat individu melakukan keterlambatan dalam pengerjaan tugasnya karena masalah yang tidak bisa individu selesaikan sendiri. Kemudian aspek terakhir yaitu dukungan penghargaan (*esteem support*) yaitu dukungan yang diberikan orang tua melalui ungkapan positif, hadiah sebagai bentuk reward atas capaian yang telah dilakukan, jika saat pengerjaan skripsi individu tidak mendapatkan penghargaan dari orang tua, walaupun hanya berupa ucapan selamat atas kerja keras yang telah dilakukannya individu akan merasa tidak dihargai dan kemudian membuat individu melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas.

Menurut Ferrari (dalam Prakoso, 2020:3) menyebutkan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi individu melakukan atau tidak melakukan prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial orang tua. Panjaitan dkk (2018:25) berpendapat menurutnya keluarga inti dalam hal ini orang tua perannya sangat diperlukan karena sebagai kontrol, pembimbing, pengatur dan juga pengawas. Wahyuni (2015:59) juga berpendapat bahwa dukungan sosial orang tua merupakan

dorongan yang utama yang sangat memegang peran penting dalam tumbuh kembang seseorang. Bagi mahasiswa perantau dukungan sosial orang tua sangat diperlukan keberadaannya. Hasibuan dkk (2018:105) juga berpendapat bahwa perubahan yang dialami mahasiswa perantau salah satunya perubahan sosial, tidak mudah dijalani dan bisa juga berdampak negatif pada dirinya, artinya dalam hal ini dukungan sosial orang tua dibutuhkan untuk mengurangi dampak tersebut.

Berdasarkan kelima penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan penjelasan dari berbagai tokoh dapat menjadi penguat hasil dari hipotesis pertama dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.

2. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau prodi psikologi UIN Walisongo Semarang

Pada hipotesis yang kedua setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik yang sama dengan pengujian hipotesis pertama mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,495$ dengan kategori sedang. Untuk nilai sig. (2 tailed) antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik sebesar 0,000 yang artinya kurang dari sama dengan 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi

akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang, hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang sebelumnya, yang pertama dilakukan oleh Mukaromah dkk (2019) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Keperawatan Ekstensi yang sedang menyusun skripsi di STIKes Bhakti Kencana Bandung yang artinya semakin rendah efikasi diri semakin tinggi prokrastinasi yang dilakukan. Kedua, penelitian dari Nurahman dan Rizal (2022) penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir yang mengerjakan tugas akhir. Ketiga, Damri dkk (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Keempat, penelitian yang dilakukan Fadila dan Khoirunnisa (2021) dari hasil uji korelasinya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa

yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19. Terakhir kelima, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2020) penelitian ini juga mendapatkan hasil yang sama dengan keempat penelitian sebelumnya yaitu terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Berdasarkan kelima penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dapat menjadi penguat penelitian ini bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.

Hal ini dapat dijelaskan melalui pendapat teori sebagai berikut. Prokrastinasi akademik menurut Ferrari dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2010:158) memiliki empat aspek yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Dari keempat aspek tersebut memiliki kaitan dengan kedua aspek efikasi diri dari Bandura (1997: 42-46) yaitu aspek keluasan (*generality*), dan aspek kekuatan (*strength*). Aspek keluasan (*generality*) merupakan keyakinan individu untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik, aspek ini berkaitan dengan aspek prokrastinasi yaitu apabila individu tidak memiliki keyakinan pada dirinya untuk mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik maka akan selalu timbul rasa ragu yang berlebih dan kemudian akhirnya memilih untuk menunda memulai dan menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian

untuk aspek kekuatan (strength) yaitu keyakinan bahwa dapat bertahan dalam menghadapi setiap kesulitan, hambatan apapun dalam proses menyelesaikan tugas, aspek ini berkaitan dengan aspek prokrastinasi yaitu apabila individu tidak memiliki keyakinan dengan kekuatannya untuk menghadapi segala kesulitan atau hambatan yang datang dan cenderung untuk menghindar dengan cara melakukan hal lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akhir ini mengabaikan tugasnya tertunda lebih lama.

Menurut Ferrari (dalam Prakoso, 202:3) menyebutkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi individu melakukan atau tidak melakukan prokrastinasi akademik yaitu efikasi diri. Baron dan Byrne (2004: 187) berpendapat efikasi diri dapat dijadikan bahan pertimbangan diri terhadap kemampuan dan kompetensi dalam diri individu untuk dapat bertahan dalam segala hambatan yang menghalangi prosesnya untuk mencapai tujuan. Keberhasilan individu sebenarnya tergantung dengan apa yang individu pikirkan, apa yang individu yakini dalam dirinya. Kaura dan Al-Hebaishi (2014:50) berpendapat bahwa apapun yang dipikirkan oleh individu terhadap dirinya akan menjadi pendorong atau penghambat saat melakukan sesuatu, jika individu itu meyakini bahwa dirinya yakin mampu menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu maka itu yang terjadi, namun sebaliknya jika individu itu tidak yakin bahwa dirinya mampu

melakukan itu semua maka yang terjadi adalah hambatan tersebut yang semakin kuat.

Berdasarkan kelima penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan penjelasan dari berbagai tokoh dapat menjadi penguat hasil dari hipotesis kedua dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.

3. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi diri dengan Prokrastinasi Akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau prodi psikologi UIN Walisongo Semarang

Pada hipotesis yang ketiga setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik uji korelasi *Kendall-W* mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,708$ dengan kategori kuat. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi yaitu 0,000 yang artinya kurang dari sama dengan 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau prodi psikologi UIN Walisongo Semarang.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh

Hanifah dan Muarifah (2023) mengungkapkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMA. Kedua, penelitian yang dilakukan Lestary dan Rahayu (2018) penelitian ini mendapat hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang berkuliah di Jakarta. Ketiga, penelitian dari Nurahwati dkk., (2022) hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.

Pada hasil wawancara yang pernah dilakukan untuk keperluan pra-riset juga bisa sebagai penguat bahwa terdapat perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang. Sebagian mahasiswa perantau yang dijadikan sebagai responden untuk pra-riset bisa disimpulkan melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi, hal ini dibuktikan juga dari hasil skor frekuensi prokrastinasi akademik pada saat penelitian bahwa ada sebanyak 28 mahasiswa (15,4%) masuk dalam kategori tinggi. Responden pra riset juga berpendapat bahwa sebagian faktor yang mempengaruhinya saat melakukan prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial orang tua dan efikasi diri. Sebagian dari mahasiswa perantau berpendapat bahwa dukungan sosial orang tua merupakan hal yang sangat penting untuknya karena dengan diperhatikan, dihargai, disayang ini semakin membuat individu termotivasi untuk segera

menyelesaikan pengerjaan skripsi dan membahagiakan orang tuanya. Selain itu efikasi diri juga penting untuk dimiliki, karena individu yang memiliki keyakinan dalam dirinya bisa melewati segala kesulitan dan hambatan yang ada dalam proses pengerjaan skripsi akan lebih mudah menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil uji deskriptif ketiga variabel (Tabel 4.1), prokrastinasi akademik memiliki *mean* sebesar 50,25 yang artinya prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang berada pada kategori sedang, untuk dukungan sosial orang tua memiliki *mean* sebesar 80,44 dengan kategori sangat kuat, selanjutnya untuk efikasi diri dengan *mean* 64,62 termasuk kategori kuat. Artinya dalam hal ini mahasiswa perantau yang berasal dari luar kota Semarang Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan orang tuanya sangat kuat, dan efikasi dirinya kuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jika prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau yang berasal dari luar kota Semarang pada kategori sedang artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan efikasi diri maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa perantau yang berasal dari luar kota Semarang prodi psikologi UIN Walisongo Semarang.

Pada penjelasan sebelumnya dalam pembahasan hasil uji hipotesis pertama dan kedua telah dijelaskan bahwa prokrastinasi

akademik memiliki empat aspek menurut Ferrari dkk (dalam Risqia, 2022:9) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan memiliki keterkaitan dengan tiga dari empat aspek dukungan sosial orang tua dari Sarafino (2011:81), aspek-aspek tersebut yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan informatif (*informatif support*) dan dukungan penghargaan (*esteem support*). Sedangkan keterkaitan aspek prokrastinasi akademik dengan aspek efikasi diri dari Bandura (1997: 42-46) terdapat dua dari empat yaitu aspek keluasan (*generality*), dan aspek kekuatan (*strength*).

Selanjutnya untuk karakteristik mahasiswa perantau prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang dari penelitian yang telah dilakukan, pada kategori rendah sebanyak 21 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, pada dukungan sosial orang tua terdapat 24 mahasiswa dan pada efikasi diri terdapat 19 mahasiswa. Selanjutnya, pada kategori sedang sebanyak 133 mahasiswa melakukan prokrastinasi, untuk dukungan sosial terdapat 125 mahasiswa, dan pada efikasi diri terdapat 135 mahasiswa. Terakhir pada kategori tinggi terdapat 28 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, untuk dukungan sosial orang tua terdapat 33 mahasiswa, dan untuk efikasi diri terdapat 28 mahasiswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik, dukungan sosial orang tua dan efikasi diri pada mahasiswa

perantau prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang yang sedang mengerjakan skripsi paling banyak masuk pada kategori sedang. Oleh karena itu untuk mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang diharapkan untuk bisa menurunkan perilaku prokrastinasi akademik bisa dengan cara meningkatkan dukungan sosial orang tua dan efikasi dirinya.

Berdasarkan pemaparan dari ketiga hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya dua hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Yang pertama terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang. Yang kedua, terdapat terdapat hubungan antara efikasi diri dan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang. Dan yang ketiga, terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun penelitian ini memiliki keunggulan yaitu adanya perbedaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan karena sebelumnya belum ada yang fokus penelitiannya mencari hubungan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN

Walisongo Semarang. Selain keunggulan tersebut, penelitian ini juga memiliki kelemahan yaitu kurangnya peneliti dalam memperhatikan karakteristik subjek dengan lebih spesifik untuk digunakan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan :

1. Terdapat hubungan negatif signifikan yang sedang antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.
2. Terdapat hubungan negatif signifikan yang sedang antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa perantau Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang diberikan peneliti terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan, yaitu :

1. Bagi subjek penelitian

Bagi mahasiswa yang masih melakukan prokrastinasi akademik disarankan untuk bisa mengurangi perilaku tersebut, dari penelitian ini beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan keyakinan diri untuk bisa menyelesaikan apa yang sudah dimulai serta mempertahankan hubungan yang baik dengan orang tua di rumah.

2. Bagi Orang Tua

Dukungan sosial yang orang tua berikan sangat berarti bagi mahasiswa perantau terutama saat sedang menyelesaikan tugas akhir, karena individu merasa disayangi, dicintai, diperhatikan, dan dihargai. Oleh karena itu orang tua disarankan untuk lebih memberikan dukungan yang lebih baik secara moril maupun materil sehingga dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan yang sama atau menjadikan penelitian ini sebagai referensi disarankan untuk lebih memberikan karakteristik subjek yang lebih spesifik dan di dalam google form perlu ditambahkan pilihan keterangan yang membuktikan bahwa mahasiswa perantau tersebut benar benar mahasiswa perantau, misalnya diberikan pilihan tinggal di kos atau pulang pergi untuk kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qarni, A . (2008). *Tafsir muyassar*. Qisthi Press
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam meraih cita-cita: Kesejahteraan subjektif mahasiswa teknik arsitektur ditinjau dari regulasi emosi dan efikasi diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12-28. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1357>
- Alwisol. (2017). *Psikologi kepribadian* (Edisi Revisi). UMM Press
- Aprianti, K. D. (2012). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta). <https://repository.unj.ac.id/id/eprint/1113>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi 2). Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika* (Edisi 2). Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi* (Edisi 2). Pustaka Belajar.
- Bachmid, F. (2019). *Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa maluku di malang* (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang). <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/46048>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah perguruan tinggi, dosen,dan mahasiswa (Negeri dan Swasta) di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menurut Provinsi. Diakses Maret 13, 2023: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cmdTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzdz09/da_04/2
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy: The Excercise of Control*. New York: Freeman

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (10 ed.). Erlangga
- Corsini, R. J. (1994). *Encyclopedia of psychology*. Ed 2. Vol 3. United States of America: John Wiley & Sons, Inc
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74-95. <https://dx.doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish
- Effendi, R.W.& Tjahjono, E. (1999). Hubungan antara Perilaku Coping dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Anak Pertama. *Indonesian Psychology Journal. Anima*. 14(54), 214-227
- Fadila, N. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 189-198.
- Ghufron, M. N. & S. Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan psychological well-being dengan loneliness pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170-181. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.344>
- Hanifah, S. K., & Muarifah. A. (2023). Dukungan sosial orang tua dengan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. *Talenta : Jurnal Psikologi*. 8(2). 21-31. <https://doi.org/10.26858/talenta.v8i2.36500>
- Harwandi, R. I. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam indonesia). <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/9762>

- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau, *Psikohmaniora: Jurnal penelitian psikologi*, 3(1), 101-116. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Hendryadi. (2021). Editorial note : Uji validitas dengan korelasi item-total ?. *Jurnal manajemen strategi dan aplikasi bisnis*, 4(1), 315-320. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.404>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 73-80. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Ilmiyah, R. & Darminto, E. (2020). Hubungan antara etika berperilaku dengan kemampuan berpikir logis dan konformitas pada siswa sekolah menengah pertama di sidoarjo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n1.p1-9>
- Ismunandar, T. R. (2016). *Hubungan antara dukungan keluarga inti dengan prokrastinasi akademik mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/42064>
- Jayanti, S. Y., Suroso & Arifiana, I. Y. (2020). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa perantau. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 164-172 .
- Koura, A. A., & Al-Hebaishi, S. M. (2014). The relationship between multiple intelligences, self-efficacy and academic achievement of Saudi gifted and regular intermediate students. *Educational Research International*, 3(1), 48-70.
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan dukungan sosial dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perantau yang 1 2 berkuliah di Jakarta. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 17-23.

- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan regulasi diri dalam belajar dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90-98. <http://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- McCloskey, J.D. (2012). *Finally, my thesis on academic procrastination. faculty of the graduate school, The University of Texas at Arlington, Texas Retrieved from: <http://hdl.handle.net/10106/9538>*
- Mukaromah, R. S., Mawo, K. E. F., & Jamiyanti, A. (2019). Hubungan self efficacy dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan ekstensi yang sedang menyusun skripsi di STIKes Bhakti Kencana Bandung. *Jurnal Medika Cendikia*, 6(2), 126-136. <https://doi.org/10.33482/medika.v6i2.114>
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-52. <http://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Ngkabo, L. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Palu* (Doctoral dissertation, IAIN Palu). <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1304>
- Ni'mah, K. (2022). *Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan hasil belajar siswa kelas xi pada mata pelajaran fikih di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus). <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/7104>
- Nurahman, Y., & Rizal, G. L. (2022). Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir yang mengerjakan tugas akhir. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 394-401.
- Nurahmawati, Y. A., Muarifah, A., & Purwadi, P. (2022). Procrastination seen from parents' social support and self efficacy of students. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i1.6280>

- Panjaitan, S., Simanungkalit, M., Wardoyo, Y., Tuerah, F., & Roson, N. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga inti dengan prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 3(1), 24-31. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v3i1.89>
- Prakoso, P. I. (2020). *Hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta). <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/10317>
- Pratiwi, D. E., & Roosyanti, A. (2019). Analisis faktor penghambat skripsi mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 101-114. <https://doi.org/10.21009/JPD.010.10>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum*. CV Andi Offset
- Purede, M., & Soetjningsih, C. H. (2022). Dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan tugas kuliah daring pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 5(2), 55-61. <https://doi.org/10.31293/mv.v5i2.6465>
- Quthb, S. (2014). *Tafsir fi zhilalil-qur'an*. Gema Insani Press
- Rumiani, R. (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stres mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 37-48. <https://doi.org/10.14710/jil.v.i.22-31>
- Safitri, A. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 154-173. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1390>
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan self efficacy, motivasi berprestasi, prokrastinasi akademik dan stres akademik

- mahasiswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 1(2), 43-52. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v1n2.p43-52>
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, D. A. K. W. (2020). Prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir di Stikes RS Baptis Kediri ditinjau dari self efficacy. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(1), 45-54. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i1.450>
- Sarwono, J (2006). *Analisis dan penelitian menggunakan SPSS*. CV Andi Offset
- Satriantono, Y. B., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(1), 1-9. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i1.1071
- Shihab, M. Quraish. (2017). *Tafsir al-mishbah : Pesan, kesan, dan keserasian Al Qur'an / M. Quraish Shihab*. Lentera Hati
- Shinta, D., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan resiliensi akademik dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1928-1941. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.978>
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65-94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish

- Sudirmanto, S. (2019). Perilaku mahasiswa rantau di Pekanbaru (Studi kasus Mahasiswa Pelalawan). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 1-12.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian (kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta
- Suliyanto. (2014). *Statistika non parametrik dalam aplikasi penelitian*, CV Andi Offset
- Surijah, E. A & Sia T. (2007). “Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness”. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*. 22(4), 352-374.
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan alat ukur psikologi*. CV Andi Offset
- Tarmidi & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self-directed learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*. 37(2), 216-223. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7733>
- Triwahyuni, R. R. D., & Qodariah, S. (2022, January). Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*. 2(1), 590-594. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.2341>
- Tuaputimain, H., & Tutupary, V. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Jurnal Tangkoleh Putai*, 18(2), 140-154. <https://doi.org/10.37196/tp.v18i2.81>
- Utami, P. W., & Duryati, D. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2345-2353. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5563>

- Wahyuni, N. S. (2015). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa/i STIE Pelita Bangsa Binjai. *Jurnal Pedagogi*, 7(13). <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v7i13.2281>
- Wahyuningsih, N. K. A. T., Manangkot, M. V., & Rahajeng, I. M. (2022). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(1), 109-114. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i01.p14>
- Widhiarso, W (2010). *Catatan pada uji linieritas hubungan*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Wijaya, I. P., & Pratitis, N.T. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 40-52. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>
- Winarsunu, T. (2015). *Statistika dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Edisi Revisi. UMM Press.
- Wulandari, Y., & Wibowo, A. E. (20120). *SPSS dalam roset layanan jasa dan kesehatan*. Gava Media
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65-76. <http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3196>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41. <https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201>

Zusya, A. R., & Akmal, S. Z. (2016). Hubungan self efficacy akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 191-200. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.900>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kisi-kisi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik Sebelum Try Out

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	Uf	
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan	Penundaan untuk memulai	1) Saya menunda mencari referensi untuk penulisan skripsi karena merasa bosan 25) Saya menunda untuk menyerahkan revisi skripsi karena ragu	8) Saya segera menyerahkan revisi skripsi meskipun saya masih ragu-ragu 17) Setiap hari saya menyempatkan waktu untuk mengerjakan revisi	4
	Penundaan untuk menyelesaikan	10) Saya tetap menunda untuk menyelesaikan revisi skripsi, meskipun dalam kondisi baik-baik saja 18) Saya tetap tenang meskipun revisi belum selesai	2) Saya akan menyelesaikan revisi skripsi jauh sebelum jadwal bimbingan selanjutnya 26) Saya menyelesaikan revisi di hari yang sama sepulang dari bimbingan	4
Keterlambatan dalam mengerjakan	Kurang memanfaatkan waktu dengan baik	3) Saya enggan bertanya ketika bimbingan berlangsung mengenai kesulitan dalam mengerjakan skripsi 27) Saya sulit membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan	11) Saya akan segera bertanya ketika bimbingan berlangsung mengenai kesulitan dalam mengerjakan skripsi 19) Saya dapat menggunakan waktu yang ada untuk	4

		kegiatan lainnya	mengerjakan revisi dengan baik	
	Kurangnya keinginan untuk mengerjakan	12) Saya lebih memikirkan hambatan-hambatan yang sedang dihadapi daripada bersegera menyelesaikan skripsi 20) Saya enggan mengerjakan skripsi ketika revisi yang diberikan banyak	4) Saya tetap konsisten untuk mengerjakan skripsi meskipun revisi yang diberikan sulit 28) Saya menghindari aktivitas lain yang kurang bermanfaat jika masih ada revisi yang belum saya selesaikan	4
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Penundaan rencana akademik yang telah dibuat sendiri	5) Saya sulit menyelesaikan revisi skripsi sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan sendiri 29) Saya menggunakan waktu pengerjaan revisi skripsi untuk melakukan hal lain yang kurang penting	13) Saya mampu menyelesaikan revisi skripsi sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan sendiri 21) Saya tidak akan melakukan hal lain ketika sudah merencanakan untuk mengerjakan revisi	4
	Penundaan rencana akademik yang telah dibuat oleh orang lain	14) Saya sulit menyelesaikan revisi sesuai dengan waktu yang ditentukan dosen karena ada kegiatan lain yang lebih menyenangkan 22) Saya sengaja melewatkan	6) Saya dapat menyelesaikan revisi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dosen pembimbing 30) Saya rutin hadir seminggu sekali pada	4

		jadwal bimbingan dengan dosen untuk melakukan kegiatan lain yang kurang bermanfaat	setiap bimbingan yang sudah dijadwalkan dosen	
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menghabiskan waktu bersama teman	7) Saya senang bepergian bersama teman-teman daripada mengerjakan revisi skripsi 31) Saya sulit menolak ajakan teman untuk bermain ketika sedang menyelesaikan revisi skripsi	15) Saya mengurangi waktu bermain dengan teman sehingga memiliki banyak waktu untuk mengerjakan skripsi 23) Saya mampu menolak ajakan teman ketika saya sedang mengerjakan revisi skripsi	4
	Menghabiskan waktu untuk melakukan hobi atau kegiatan sendiri	16) Saya memilih menonton film daripada menyelesaikan revisi skripsi yang belum selesai 24) Saya lebih bersemangat menyelesaikan buku bacaan seperti novel daripada menambah literatur untuk kebutuhan skripsi	9) Saya membatasi diri untuk bermain social media ketika sedang menyelesaikan revisi skripsi 32) Saya akan menyimpan gadget saya ketika saya akan mengerjakan revisi skripsi	4
Total		16	16	32

b. Skala Dukungan sosial orang tua

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	Uf	
Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	Mendapatkan kepercayaan, empati dan perlindungan	1) Orang tua saya mempercayai pendapat yang saya berikan 25) Orang tua saya siap mendengarkan keluhan kesah saya dalam hal apapun	Orang tau saya tidak mempedulikan saya ketika saya mengalami masalah 17) Orang tua saya meragukan keputusan yang saya ambil	4
	Mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang	10) Orang tua saya menanyakan kabar saya ketika saya jauh dari rumah 18) Orang tua saya menghibur saya ketika saya mengalami kegagalan	2) Ketika saya mengalami kegagalan orang tua saya enggan menghibur saya 26) Orang tua saya enggan menanyakan kabar saya selama di perantauan	4
Dukungan penghargaan (<i>esteem support</i>)	Mendapatkan apresiasi dalam prestasi akademik	3) Orang tua saya memberikan hadiah atas capaian yang saya dapat di perkuliahan 27) Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang baik	11) Orang tua saya tidak peduli dengan keberhasilan yang saya dapatkan 19) Orang tua saya tidak memberikan hadiah atas capaian yang saya dapatkan	4
	Mendapatkan apresiasi dalam kehidupan sehari-hari	12) Orang tua saya memuji ketika saya dapat menyelesaikan tugas rumah dengan baik 20) Orang tua saya memberikan uang tambahan	4) Orang tua saya mengkritik usaha yang sudah saya lakukan dalam menyelesaikan tugas rumah 28) Meskipun sudah patuh, orang tua saya tetap	4

		ketika saya berhasil menyelesaikan tugas rumah dengan baik	membandingkan kemampuan saya dengan orang lain	
Dukungan instrumenta l (<i>tangible or instrumenta l support</i>)	Mendapatkan bantuan berupa barang	5) Orang tua saya membelikan barang-barang yang menunjang pendidikan saya 29) Orang tua saya menyediakan barang-barang yang dibutuhkan untuk memenuhi hobi saya	13) Fasilitas yang saya dapatkan dari orang tua kurang menunjang pendidikan saya 21) Orang tua saya mengabaikan permintaan saya untuk dibelikan barang yang penting untuk keperluan pendidikan	4
	Mendapatkan bantuan berupa jasa	14) Orang tua saya siap menemani saya ketika saya butuh ditemani untuk pergi ke suatu tempat 22) Orang tua saya membantu mencari solusi ketika saya mengalami kesulitan	6) Orang tua saya tidak khawatir ketika saya bepergian sendirian di malam hari 30) Orang tua saya menghindar ketika saya membutuhkan bantuan	4
Dukungan informatif (<i>informatif support</i>)	Mendapatkan nasehat saat menyelesaikan suatu masalah	7) Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya memberikan nasehat agar saya tidak melakukannya lagi 31) Orang tua saya memberikan nasehat yang	15) Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak menegur saya 23) Orang tua saya tidak menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan	4

		berpengaruh besar untuk diri saya		
	Mendapatkan petunjuk untuk bersikap dalam menyelesaikan suatu masalah	16) Orang tua saya memberikan petunjuk sebelum saya mengambil keputusan 24) Orang tua saya mengajak saya berdiskusi untuk menemukan jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi	8) Orang tua saya mengabaikan saya ketika saya membutuhkan petunjuk mengenai kesulitan yang sedang saya hadapi 32) Orang tua saya enggan memberikan arahan untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi	4
Total		16	16	32

c. Skala Efikasi diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	Uf	
Aspek tingkat (<i>level</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya tinggi	1) Saya yakin dapat menyelesaikan revisi skripsi yang sulit 13) Saya yakin dapat menyelesaikan revisi skripsi yang sulit sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	7) Saya ragu dapat menyelesaikan revisi skripsi sulit 19) Saya ragu dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	4
	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat	8) Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang saya pahami	2) Meskipun tugas itu mudah, saya ragu dapat menyelesaikannya dengan baik	4

	kesulitannya rendah	20) Saya yakin dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya sukai	14) Saya tetap ragu dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya pahami	
Aspek keluasan (<i>generality</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas akademik	3) Saya yakin bisa menyelesaikan revisi skripsi sebelum jadwal bimbingan berikutnya 15) Saya yakin dapat dengan mudah mendapatkan referensi dengan kemampuan yang saya miliki	9) Saya ragu dapat mencari tambahan referensi untuk kebutuhan penelitian saya 21) Saya ragu bisa menyelesaikan revisi skripsi sebelum jadwal bimbingan berikutnya	4
	Yakin dapat menyelesaikan tugas non akademik	10) Saya yakin dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan program kerja bersama teman-teman 22) Saya yakin dapat menyelesaikan dua tanggung jawab dalam satu waktu	4) Saya ragu dapat menyelesaikan dua tanggung jawab dalam satu waktu 16) Saya ragu dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan program kerja bersama teman-teman	4
Aspek kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin dapat memotivasi diri dengan baik	5) Saya yakin dapat membangkitkan semangat saya lagi ketika melihat teman saya prosesnya lebih cepat daripada saya 17) Saya yakin dapat	11) Ketika proses saya dalam mengerjakan skripsi tertinggal jauh dari teman-teman, saya enggan untuk mengejar ketertinggalan saya	4

		mengembalikan suasana hati saya ketika apa yang sudah saya rencanakan tidak berjalan sesuai rencana	23) Ketika saya pernah gagal dalam suatu hal, saya yakin percobaan selanjutnya juga akan gagal	
	Yakin dapat bertahan dalam menghadapi segala hambatan	12) Saya yakin dapat mengontrol perasaan negatif yang ada pada diri saya, agar tidak menghambat saya dalam proses mengerjakan skripsi 24) Meskipun saya kurang pandai dalam berbicara di depan umum, saya tetap yakin dapat menyampaikan hasil tugas saya dengan baik	6) Saya ragu dapat mengontrol emosi negatif pada diri saya ketika dalam situasi yang sulit 18) Saya ragu dapat berkonsentrasi untuk mengerjakan skripsi ketika berada di ruangan yang ramai	4
Total		12	12	24

Lampiran 1. 2 Kisi-kisi Aitem Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Try Out

a. Skala Prokrastinasi akademik

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	Uf	
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan	Penundaan untuk memulai	1) Saya menunda mencari referensi untuk penulisan skripsi karena merasa bosan	15) Saya segera menyerahkan revisi skripsi meskipun saya masih ragu-ragu	4

		8) Saya menunda untuk menyerahkan revisi skripsi karena ragu	20) Setiap hari saya menyempatkan waktu untuk mengerjakan revisi	
	Penundaan untuk menyelesaikan	2) Saya tetap menunda untuk menyelesaikan revisi skripsi, meskipun dalam kondisi baik-baik saja	16) Saya akan menyelesaikan revisi skripsi jauh sebelum jadwal bimbingan selanjutnya	2
Keterlambatan dalam mengerjakan	Kurang memanfaatkan waktu dengan baik	9) Saya enggan bertanya ketika bimbingan berlangsung mengenai kesulitan dalam mengerjakan skripsi 3) Saya sulit membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lainnya	21) Saya akan segera bertanya ketika bimbingan berlangsung mengenai kesulitan dalam mengerjakan skripsi 17) Saya dapat menggunakan waktu yang ada untuk mengerjakan revisi dengan baik	4
	Kurangnya keinginan untuk mengerjakan	10) Saya lebih memikirkan hambatan-hambatan yang sedang dihadapi daripada bersegera menyelesaikan skripsi 4) Saya enggan mengerjakan skripsi ketika revisi yang diberikan banyak	22) Saya tetap konsisten untuk mengerjakan skripsi meskipun revisi yang diberikan sulit	3
Kesenjangan waktu antara	Penundaan rencana akademik	11) Saya sulit menyelesaikan revisi skripsi		2

rencana dan kinerja aktual	yang telah dibuat sendiri	sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan sendiri 5) Saya menggunakan waktu pengerjaan revisi skripsi untuk melakukan hal lain yang kurang penting		
	Penundaan rencana akademik yang telah dibuat oleh orang lain	12) Saya sulit menyelesaikan revisi sesuai dengan waktu yang ditentukan dosen karena ada kegiatan lain yang lebih menyenangkan 6) Saya sengaja melewatkan jadwal bimbingan dengan dosen untuk melakukan kegiatan lain yang kurang bermanfaat	18) Saya dapat menyelesaikan revisi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dosen pembimbing	3
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Menghabiskan waktu bersama teman	13) Saya senang bepergian bersama teman-teman daripada mengerjakan revisi skripsi	23) Saya mengurangi waktu bermain dengan teman sehingga memiliki banyak waktu untuk mengerjakan skripsi 19) Saya mampu menolak ajakan teman ketika saya sedang	3

			mengerjakan revisi skripsi	
	Menghabiskan waktu untuk melakukan hobi atau kegiatan sendiri	7) Saya memilih menonton film daripada menyelesaikan revisi skripsi yang belum selesai 14) Saya lebih bersemangat menyelesaikan buku bacaan seperti novel daripada menambah literatur untuk kebutuhan skripsi		2
Total		14	9	23

b. Skala Dukungan sosial orang tua

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	Uf	
Dukungan emosional (<i>emotional support</i>)	Mendapatkan kepercayaan, empati dan perlindungan	9) Orang tua saya mempercayai pendapat yang saya berikan 7) Orang tua saya siap mendengarkan keluh kesah saya dalam hal apapun	13) Orang tua saya tidak mempedulikan saya ketika saya mengalami masalah 20) Orang tua saya meragukan keputusan yang saya ambil	4
	Mendapatkan rasa cinta dan kasih sayang	10) Orang tua saya menanyakan kabar saya ketika saya jauh dari rumah	14) Ketika saya mengalami kegagalan orang tua saya enggan menghibur saya 21) Orang tua saya enggan	4

		8) Orang tua saya menghibur saya ketika saya mengalami kegagalan	menanyakan kabar saya selama di perantauan	
Dukungan penghargaan (<i>esteem support</i>)	Mendapatkan apresiasi dalam prestasi akademik	11) Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang baik	15) Orang tua saya tidak peduli dengan keberhasilan yang saya dapatkan 22) Orang tua saya tidak memberikan hadiah atas capaian yang saya dapatkan	3
	Mendapatkan apresiasi dalam kehidupan sehari-hari	9) Orang tua saya memuji ketika saya dapat menyelesaikan tugas rumah dengan baik	16) Orang tua saya mengkritik usaha yang sudah saya lakukan dalam menyelesaikan tugas rumah 23) Meskipun sudah patuh, orang tua saya tetap membandingkan kemampuan saya dengan orang lain	3
Dukungan instrumental (<i>tangible or instrumental support</i>)	Mendapatkan bantuan berupa barang		17) Orang tua saya mengabaikan permintaan saya untuk dibelikan barang yang penting untuk keperluan pendidikan	1
	Mendapatkan bantuan berupa jasa	4) Orang tua saya siap menemani	24) Orang tua saya menghindar ketika saya	3

		<p>saya ketika saya butuh ditemani untuk pergi ke suatu tempat</p> <p>10) Orang tua saya membantu mencari solusi ketika saya mengalami kesulitan</p>	<p>membutuhkan bantuan</p>	
<p>Dukungan informatif (<i>informatif support</i>)</p>	<p>Mendapatkan nasehat saat menyelesaikan suatu masalah</p>	<p>5) Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya memberikan nasehat agar saya tidak melakukannya lagi</p> <p>11) Orang tua saya memberikan nasehat yang berpengaruh besar untuk diri saya</p>	<p>18) Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak menegur saya</p> <p>25) Orang tua saya tidak menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan</p>	4
	<p>Mendapatkan petunjuk untuk bersikap dalam menyelesaikan suatu masalah</p>	<p>6) Orang tua saya memberikan petunjuk sebelum saya mengambil keputusan</p> <p>12) Orang tua saya mengajak saya berdiskusi untuk menemukan jalan keluar atas masalah</p>	<p>19) Orang tua saya mengabaikan saya ketika saya membutuhkan petunjuk mengenai kesulitan yang sedang saya hadapi</p> <p>26) Orang tua saya enggan memberikan arahan untuk menyelesaikan masalah yang</p>	4

		yang sedang dihadapi	sedang saya hadapi	
Total		12	14	26

c. Skala Efikasi diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	Uf	
Aspek tingkat (<i>level</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya tinggi	1) Saya yakin dapat menyelesaikan revisi skripsi yang sulit 7) Saya yakin dapat menyelesaikan revisi skripsi yang sulit sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	13) Saya ragu dapat menyelesaikan revisi skripsi sulit 18) Saya ragu dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan	4
	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya rendah	2) Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang saya pahami 8) Saya yakin dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya sukai	14) Meskipun tugas itu mudah, saya ragu dapat menyelesaikannya dengan baik 19) Saya tetap ragu dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya pahami	4
Aspek keluasan (<i>generality</i>)	Yakin dapat menyelesaikan tugas akademik	3) Saya yakin bisa menyelesaikan revisi skripsi sebelum jadwal bimbingan berikutnya 9) Saya yakin dapat dengan mudah mendapatkan referensi dengan kemampuan	15) Saya ragu dapat mencari tambahan referensi untuk kebutuhan penelitian saya 20) Saya ragu bisa menyelesaikan revisi skripsi sebelum jadwal bimbingan berikutnya	4

		yang saya miliki		
	Yakin dapat menyelesaikan tugas non akademik	4) Saya yakin dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan program kerja bersama teman-teman 10) Saya yakin dapat menyelesaikan dua tanggung jawab dalam satu waktu	16) Saya ragu dapat menyelesaikan dua tanggung jawab dalam satu waktu	3
Aspek kekuatan (<i>strength</i>)	Yakin dapat memotivasi diri dengan baik	5) Saya yakin dapat membangkitkan semangat saya lagi ketika melihat teman saya prosesnya lebih cepat daripada saya 11) Saya yakin dapat mengembalikan suasana hati saya ketika apa yang sudah saya rencanakan tidak berjalan sesuai rencana	21) Ketika proses saya dalam mengerjakan skripsi tertinggal jauh dari teman-teman, saya enggan untuk mengejar ketertinggalan saya 17) Ketika saya pernah gagal dalam suatu hal, saya yakin percobaan selanjutnya juga akan gagal	4
	Yakin dapat bertahan dalam menghadapi segala hambatan	6) Saya yakin dapat mengontrol perasaan negatif yang ada pada diri saya, agar tidak menghambat saya dalam proses		2

		mengerjakan skripsi 12) Meskipun saya kurang pandai dalam berbicara di depan umum, saya tetap yakin dapat menyampaikan hasil tugas saya dengan baik		
	Total	12	9	21

Lampiran 1. 3 Uji Coba Skala Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan Saya Isni Nur Afifah. Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi).

Saya meminta bantuan kepada teman-teman untuk menjadi partisipan penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian

Adapun kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Mahasiswa aktif Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2020 yang sedang mengerjakan skripsi
2. Berasal dari luar kota Semarang

Apabila teman-teman memiliki kriteria di atas, saya mohon bantuan teman-teman untuk mengisi dan melengkapi data penelitian melalui :

https://bit.ly/Skalaujicoba_isni

Segala identitas yang diminta dan hasil jawaban dari teman-teman akan dijamin kerahasiaannya, karena data hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Kesediaan dan bantuan teman-teman akan sangat berarti bagi penyelesaian tugas akhir ini

Berikut ini alternatif pilihan jawaban yang bisa dipilih

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Atas perhatian dan bantuan yang teman-teman berikan saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Nama/Inisial :

Angkatan :

SKALA A (Prokrastinasi Akademik)

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya menunda mencari referensi untuk penulisan skripsi karena merasa bosan				
2	Saya akan menyelesaikan revisi skripsi jauh sebelum jadwal bimbingan selanjutnya				
3	Saya enggan bertanya ketika bimbingan berlangsung mengenai kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
4	Saya tetap konsisten untuk mengerjakan skripsi meskipun revisi yang diberikan sulit				
5	Saya sulit menyelesaikan revisi skripsi sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan sendiri				
6	Saya dapat menyelesaikan revisi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dosen pembimbing				
7	Saya senang bepergian bersama teman-teman daripada mengerjakan revisi skripsi				
8	Saya segera menyerahkan revisi skripsi meskipun saya masih ragu-ragu				
9	Saya membatasi diri untuk bermain sosial media ketika sedang menyelesaikan revisi skripsi				
10	Saya tetap menunda untuk menyelesaikan revisi skripsi, meskipun dalam kondisi baik-baik saja				
11	Saya akan segera bertanya ketika bimbingan berlangsung mengenai kesulitan dalam mengerjakan skripsi				

12	Saya lebih memikirkan hambatan-hambatan yang sedang dihadapi daripada bersegera menyelesaikan skripsi				
13	Saya mampu menyelesaikan revisi skripsi sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan sendiri				
14	Saya sulit menyelesaikan revisi sesuai dengan waktu yang ditentukan dosen karena ada kegiatan lain yang lebih menyenangkan				
15	Saya mengurangi waktu bermain dengan teman sehingga memiliki banyak waktu untuk mengerjakan skripsi				
16	Saya memilih menonton film daripada menyelesaikan revisi skripsi yang belum selesai				
17	Setiap hari saya menyempatkan waktu untuk mengerjakan revisi				
18	Saya tetap tenang meskipun revisi belum selesai				
19	Saya dapat menggunakan waktu yang ada untuk mengerjakan revisi dengan baik				
20	Saya enggan mengerjakan skripsi ketika revisi yang diberikan banyak				
21	Saya tidak akan melakukan hal lain ketika sudah merencanakan untuk mengerjakan revisi				
22	Saya sengaja melewatkan jadwal bimbingan dengan dosen untuk melakukan kegiatan lain yang kurang bermanfaat				
23	Saya mampu menolak ajakan teman ketika saya sedang mengerjakan revisi skripsi				
24	Saya lebih bersemangat menyelesaikan buku bacaan seperti novel daripada menambah literatur untuk kebutuhan skripsi				
25	Saya menunda untuk menyerahkan revisi skripsi karena ragu				

26	Saya menyelesaikan revisi di hari yang sama sepulang dari bimbingan				
27	Saya sulit membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lainnya				
28	Saya menghindari aktivitas lain yang kurang bermanfaat jika masih ada revisi yang belum saya selesaikan				
29	Saya menggunakan waktu pengerjaan revisi skripsi untuk melakukan hal lain yang kurang penting				
30	Saya rutin hadir seminggu sekali pada setiap bimbingan yang sudah dijadwalkan dosen				
31	Saya sulit menolak ajakan teman untuk bermain ketika sedang menyelesaikan revisi skripsi				
32	Saya akan menyimpan gadget saya ketika saya akan mengerjakan revisi skripsi				

SKALA B (Dukungan Sosial Orang Tua)

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya mempercayai pendapat yang saya berikan				
2	Ketika saya mengalami kegagalan orang tua saya enggan menghibur saya				
3	Orang tua saya memberikan hadiah atas capaian yang saya dapat di perkuliahan				
4	Orang tua saya mengkritik usaha yang sudah saya lakukan dalam menyelesaikan tugas rumah				
5	Orang tua saya membelikan barang-barang yang menunjang pendidikan saya				
6	Orang tua saya tidak khawatir ketika saya bepergian sendirian di malam hari				
7	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya memberikan nasehat agar saya tidak melakukannya lagi				

8	Orang tua saya mengabaikan saya ketika saya membutuhkan petunjuk mengenai kesulitan yang sedang saya hadapi				
9	Orang tua saya tidak memedulikan saya ketika saya mengalami masalah				
10	Orang tua saya menanyakan kabar saya ketika saya jauh dari rumah				
11	Orang tua saya tidak peduli dengan keberhasilan yang saya dapatkan				
12	Orang tua saya memuji ketika saya dapat menyelesaikan tugas rumah dengan baik				
13	Fasilitas yang saya dapatkan dari orang tua kurang menunjang pendidikan saya				
14	Orang tua saya siap menemani saya ketika saya butuh ditemani untuk pergi ke suatu tempat				
15	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak menegur saya				
16	Orang tua saya memberikan petunjuk sebelum saya mengambil keputusan				
17	Orang tua saya meragukan keputusan yang saya ambil				
18	Orang tua saya menghibur saya ketika saya mengalami kegagalan				
19	Orang tua saya tidak memberikan hadiah atas capaian yang saya dapatkan				
20	Orang tua saya memberikan uang tambahan ketika saya berhasil menyelesaikan tugas rumah dengan baik				
21	Orang tua saya mengabaikan permintaan saya untuk dibelikan barang yang penting untuk keperluan pendidikan				
22	Orang tua saya membantu mencari solusi ketika saya mengalami kesulitan				
23	Orang tua saya tidak menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan				

24	Orang tua saya mengajak saya berdiskusi untuk menemukan jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi				
25	Orang tua saya siap mendengarkan keluhan kesah saya dalam hal apapun				
26	Orang tua saya enggan menanyakan kabar saya selama di perantauan				
27	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang baik				
28	Meskipun sudah patuh, orang tua saya tetap membandingkan kemampuan saya dengan orang lain				
29	Orang tua saya menyediakan barang-barang yang dibutuhkan untuk memenuhi hobi saya				
30	Orang tua saya menghindar ketika saya membutuhkan bantuan				
31	Orang tua saya memberikan nasehat yang berpengaruh besar untuk diri saya				
32	Orang tua saya enggan memberikan arahan untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi				

SKALA C (Efikasi Diri)

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat menyelesaikan revisi skripsi yang sulit				
2	Meskipun tugas itu mudah, saya ragu dapat menyelesaikannya dengan baik				
3	Saya yakin bisa menyelesaikan revisi skripsi sebelum jadwal bimbingan berikutnya				
4	Saya ragu dapat menyelesaikan dua tanggung jawab dalam satu waktu				
5	Saya yakin dapat membangkitkan semangat saya lagi ketika melihat proses teman saya lebih cepat daripada saya				

6	Saya ragu dapat mengontrol perasaan negatif pada diri saya ketika dalam situasi yang sulit				
7	Saya ragu dapat menyelesaikan revisi skripsi sulit				
8	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang saya pahami				
9	Saya ragu dapat mencari tambahan referensi untuk kebutuhan penelitian saya				
10	Saya yakin dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan program kerja bersama teman-teman				
11	Ketika proses saya dalam mengerjakan skripsi tertinggal jauh dari teman-teman, saya enggan untuk mengejar ketertinggalan saya				
12	Saya yakin dapat mengontrol perasaan negatif yang ada pada diri saya, agar tidak menghambat saya dalam proses mengerjakan skripsi				
13	Saya yakin dapat menyelesaikan revisi yang sulit sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan				
14	Saya tetap ragu dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya pahami				
15	Saya yakin dapat dengan mudah mendapatkan referensi dengan kemampuan yang saya miliki				
16	Saya ragu dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan program kerja bersama teman-teman				
17	Saya yakin dapat mengembalikan suasana hati saya ketika apa yang sudah saya rencanakan tidak berjalan sesuai rencana				
18	Saya ragu dapat berkonsentrasi untuk mengerjakan skripsi ketika berada di ruangan yang ramai				
19	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan				

20	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya sukai				
21	Saya ragu bisa menyelesaikan revisi sebelum jadwal bimbingan berikutnya				
22	Saya yakin dapat menyelesaikan dua tanggung jawab dalam satu waktu				
23	Ketika saya pernah gagal dalam suatu hal, saya yakin percobaan selanjutnya juga akan gagal				
24	Meskipun saya kurang pandai dalam berbicara di depan umum, saya tetap yakin dapat menyampaikan hasil tugas saya dengan baik				

Lampiran 1. 4 Skala Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Perkenalkan Saya Isni Nur Afifah. Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Saya meminta bantuan kepada teman-teman untuk menjadi partisipan penelitian dalam rangka keperluan kelengkapan data penelitian

Adapun kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini, yaitu :

1. Mahasiswa aktif Prodi Psikologi UIN Walisongo Semarang angkatan 2017-2020 yang sedang mengerjakan skripsi
2. Berasal dari luar kota Semarang

https://bit.ly/Skripsi_Isnirfah

Segala identitas yang diminta dan hasil jawaban dari teman-teman akan dijamin kerahasiaannya, karena data hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Kesediaan dan bantuan teman-teman akan sangat berarti bagi penyelesaian tugas akhir ini

Berikut ini alternatif pilihan jawaban yang bisa dipilih

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Atas perhatian dan bantuan yang teman-teman berikan saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Nama/Inisial :

Angkatan :

SKAL A (Prokrastinasi Akademik)

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya menunda mencari referensi untuk penulisan skripsi karena merasa bosan				
2	Saya tetap menunda untuk menyelesaikan revisi skripsi, meskipun dalam kondisi baik-baik saja				
3	Saya sulit membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan lainnya				
4	Saya enggan mengerjakan skripsi ketika revisi yang diberikan banyak				
5	Saya menggunakan waktu pengerjaan revisi skripsi untuk melakukan hal lain yang kurang penting				
6	Saya sengaja melewatkan jadwal bimbingan dengan dosen untuk melakukan kegiatan lain yang kurang bermanfaat				
7	Saya memilih menonton film daripada menyelesaikan revisi skripsi yang belum selesai				
8	Saya menunda untuk menyerahkan revisi skripsi karena ragu				
9	Saya enggan bertanya ketika bimbingan berlangsung mengenai kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
10	Saya lebih memikirkan hambatan-hambatan yang sedang dihadapi daripada bersegera menyelesaikan skripsi				
11	Saya sulit menyelesaikan revisi skripsi sesuai dengan waktu yang sudah saya tentukan sendiri				
12	Saya sulit menyelesaikan revisi sesuai dengan waktu yang ditentukan dosen karena ada kegiatan lain yang lebih menyenangkan				

13	Saya senang bepergian bersama teman-teman daripada mengerjakan revisi skripsi				
14	Saya lebih bersemangat menyelesaikan buku bacaan seperti novel daripada menambah literatur untuk kebutuhan skripsi				
15	Saya segera menyerahkan revisi skripsi meskipun saya masih ragu-ragu				
16	Saya akan menyelesaikan revisi skripsi jauh sebelum jadwal bimbingan selanjutnya				
17	Saya dapat menggunakan waktu yang ada untuk mengerjakan revisi dengan baik				
18	Saya dapat menyelesaikan revisi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dosen pembimbing				
19	Saya mampu menolak ajakan teman ketika saya sedang mengerjakan revisi skripsi				
20	Setiap hari saya menyempatkan waktu untuk mengerjakan revisi				
21	Saya akan segera bertanya ketika bimbingan berlangsung mengenai kesulitan dalam mengerjakan skripsi				
22	Saya tetap konsisten untuk mengerjakan skripsi meskipun revisi yang diberikan sulit				
23	Saya mengurangi waktu bermain dengan teman sehingga memiliki banyak waktu untuk mengerjakan skripsi				

SKALA B (Dukungan Sosial Orang Tua)

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya mempercayai pendapat yang saya berikan				
2	Orang tua saya menanyakan kabar saya ketika saya jauh dari rumah				
3	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya mendapatkan nilai yang baik				

4	Orang tua saya siap menemani saya ketika saya butuh ditemani untuk pergi ke suatu tempat				
5	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua saya memberikan nasehat agar saya tidak melakukannya lagi				
6	Orang tua saya memberikan petunjuk sebelum saya mengambil keputusan				
7	Orang tua saya siap mendengarkan keluhan kesah saya dalam hal apapun				
8	Orang tua saya menghibur saya ketika saya mengalami kegagalan				
9	Orang tua saya memuji ketika saya dapat menyelesaikan tugas rumah dengan baik				
10	Orang tua saya membantu mencari solusi ketika saya mengalami kesulitan				
11	Orang tua saya memberikan nasehat yang berpengaruh besar untuk diri saya				
12	Orang tua saya mengajak saya berdiskusi untuk menemukan jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi				
13	Orang tua saya tidak mempedulikan saya ketika saya mengalami masalah				
14	Ketika saya mengalami kegagalan orang tua saya enggan menghibur saya				
15	Orang tua saya tidak peduli dengan keberhasilan yang saya dapatkan				
16	Orang tua saya mengkritik usaha yang sudah saya lakukan dalam menyelesaikan tugas rumah				
17	Orang tua saya mengabaikan permintaan saya untuk dibelikan barang yang penting untuk keperluan pendidikan				
18	Ketika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak menegur saya				

19	Orang tua saya mengabaikan saya ketika saya membutuhkan petunjuk mengenai kesulitan yang sedang saya hadapi				
20	Orang tua saya meragukan keputusan yang saya ambil				
21	Orang tua saya enggan menanyakan kabar saya selama di perantauan				
22	Orang tua saya tidak memberikan hadiah atas capaian yang saya dapatkan				
23	Meskipun sudah patuh, orang tua saya tetap membandingkan kemampuan saya dengan orang lain				
24	Orang tua saya menghindar ketika saya membutuhkan bantuan				
25	Orang tua saya tidak menasehati saya ketika saya melakukan kesalahan				
26	Orang tua saya enggan memberikan arahan untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi				

SKALA C (Efikasi Diri)

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat menyelesaikan revisi skripsi yang sulit				
2	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang saya pahami				
3	Saya yakin bisa menyelesaikan revisi skripsi sebelum jadwal bimbingan berikutnya				
4	Saya yakin dapat bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan program kerja bersama teman-teman				
5	Saya yakin dapat membangkitkan semangat saya lagi ketika melihat teman saya prosesnya lebih cepat daripada saya				
6	Saya yakin dapat mengontrol perasaan negatif yang ada pada diri saya, agar tidak				

	menghambat saya dalam proses mengerjakan skripsi				
7	Saya yakin dapat menyelesaikan revisi skripsi yang sulit sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan				
8	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya sukai				
9	Saya yakin dapat dengan mudah mendapatkan referensi dengan kemampuan yang saya miliki				
10	Saya yakin dapat menyelesaikan dua tanggung jawab dalam satu waktu				
11	Saya yakin dapat mengembalikan suasana hati saya ketika apa yang sudah saya rencanakan tidak berjalan sesuai rencana				
12	Meskipun saya kurang pandai dalam berbicara di depan umum, saya tetap yakin dapat menyampaikan hasil tugas saya dengan baik				
13	Saya ragu dapat menyelesaikan revisi skripsi sulit				
14	Meskipun tugas itu mudah, saya ragu dapat menyelesaikannya dengan baik				
15	Saya ragu dapat mencari tambahan referensi untuk kebutuhan penelitian saya				
16	Saya ragu dapat menyelesaikan dua tanggung jawab dalam satu waktu				
17	Ketika saya pernah gagal dalam suatu hal, saya yakin percobaan selanjutnya juga akan gagal				
18	Saya ragu dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan				
19	Saya tetap ragu dapat menyelesaikan tugas mata kuliah yang saya pahami				
20	Saya ragu bisa menyelesaikan revisi skripsi sebelum jadwal bimbingan berikutnya				

21	Ketika proses saya dalam mengerjakan skripsi tertinggal jauh dari teman-teman, saya enggan untuk mengejar ketertinggalan saya				
----	---	--	--	--	--

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sebelum Gugur

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1_01	68.43	94.806	.421	.857
Y1_02	68.83	94.282	.541	.854
Y1_03	69.40	97.628	.311	.859
Y1_04	69.40	93.145	.699	.851
Y1_05	68.63	95.068	.515	.855
Y1_06	69.17	97.040	.324	.859
Y1_07	68.93	94.892	.342	.859
Y1_08	69.30	94.217	.552	.854
Y1_09	68.97	97.344	.270	.861
Y1_10	68.83	93.592	.596	.853
Y1_11	69.37	95.482	.512	.855
Y1_12	68.63	94.516	.562	.854
Y1_13	68.80	97.890	.255	.861
Y1_14	69.13	96.464	.432	.857
Y1_15	69.03	95.964	.469	.856
Y1_16	69.07	94.478	.415	.857
Y1_17	69.03	93.344	.509	.854
Y1_18	68.97	101.964	-.059	.873
Y1_19	69.13	94.809	.581	.854
Y1_20	69.20	96.855	.394	.858

Y1_21	68.93	99.099	.158	.863
Y1_22	68.93	93.306	.395	.858
Y1_23	69.30	95.321	.511	.855
Y1_24	69.10	95.472	.359	.858
Y1_25	69.07	90.961	.612	.851
Y1_26	68.17	100.764	.049	.865
Y1_27	68.80	93.959	.383	.858
Y1_28	68.97	98.447	.211	.862
Y1_29	69.03	91.895	.699	.850
Y1_30	69.03	99.757	.078	.866
Y1_31	69.00	98.828	.170	.863
Y1_32	68.60	97.766	.242	.861

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	32

b. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	94.03	98.654	.631	.898
X1_02	94.17	98.420	.537	.899
X1_03	94.60	100.593	.243	.904
X1_04	94.70	97.114	.425	.901
X1_05	93.77	101.426	.292	.902
X1_06	94.37	100.447	.155	.909
X1_07	93.93	99.030	.605	.899

X1_08	94.17	95.592	.608	.897
X1_09	93.90	96.231	.690	.896
X1_10	93.80	96.786	.611	.898
X1_11	93.93	97.857	.633	.898
X1_12	94.17	100.282	.364	.902
X1_13	93.87	102.051	.182	.904
X1_14	94.23	94.944	.612	.897
X1_15	93.83	100.695	.377	.901
X1_16	94.20	95.890	.662	.897
X1_17	94.27	100.340	.387	.901
X1_18	94.30	98.700	.519	.899
X1_19	94.50	96.810	.578	.898
X1_20	94.63	100.861	.205	.905
X1_21	94.03	98.378	.504	.899
X1_22	93.90	96.438	.754	.896
X1_23	94.03	98.171	.522	.899
X1_24	94.27	98.271	.471	.900
X1_25	94.10	97.059	.548	.899
X1_26	94.00	96.690	.707	.897
X1_27	94.20	100.855	.333	.902
X1_28	94.83	94.971	.446	.902
X1_29	94.70	101.252	.179	.906
X1_30	93.93	100.685	.417	.901
X1_31	93.90	98.300	.507	.899
X1_32	93.93	98.754	.543	.899

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	32

c. Skala Efikasi Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_01	66.80	64.028	.606	.884
X2_02	67.33	62.023	.810	.878
X2_03	67.10	62.162	.644	.882
X2_04	67.73	64.409	.436	.888
X2_05	66.97	64.999	.455	.887
X2_06	67.87	68.740	.115	.895
X2_07	67.20	60.372	.688	.880
X2_08	67.00	64.828	.599	.884
X2_09	67.47	64.464	.542	.885
X2_10	67.17	66.695	.529	.887
X2_11	66.87	63.982	.570	.884
X2_12	67.20	66.924	.330	.890
X2_13	67.20	65.752	.410	.888
X2_14	67.30	64.631	.557	.885
X2_15	67.30	65.666	.404	.888
X2_16	67.37	66.999	.258	.892
X2_17	67.20	66.303	.452	.887
X2_18	68.03	69.206	.026	.902
X2_19	67.43	65.082	.628	.884
X2_20	67.07	66.616	.513	.887
X2_21	67.40	63.352	.579	.884

X2_22	67.60	64.593	.497	.886
X2_23	67.10	64.714	.548	.885
X2_24	66.90	63.472	.631	.883

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	24

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Setelah Gugur

a. Skala Prokrastinasi Akademik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1_01	47.07	74.064	.339	.889
Y1_02	47.47	73.154	.488	.885
Y1_03	48.03	75.068	.353	.888
Y1_04	48.03	71.413	.717	.880
Y1_05	47.27	73.582	.485	.885
Y1_06	47.80	74.510	.366	.888
Y1_07	47.57	73.495	.312	.891
Y1_08	47.93	71.789	.620	.881
Y1_10	47.47	72.189	.576	.882
Y1_11	48.00	73.448	.530	.884
Y1_12	47.27	73.030	.538	.884
Y1_14	47.77	74.461	.435	.886
Y1_15	47.67	74.161	.458	.886
Y1_16	47.70	72.838	.405	.887
Y1_17	47.67	71.816	.502	.884
Y1_19	47.77	72.668	.620	.882

Y1_20	47.83	73.730	.506	.884
Y1_22	47.57	70.875	.445	.887
Y1_23	47.93	73.789	.481	.885
Y1_24	47.73	72.892	.411	.887
Y1_25	47.70	69.390	.631	.880
Y1_27	47.43	72.254	.382	.889
Y1_29	47.67	69.954	.747	.878

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	23

b. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_01	76.77	80.323	.610	.918
X1_02	76.90	79.748	.556	.919
X1_04	77.43	78.875	.414	.922
X1_07	76.67	80.230	.639	.918
X1_08	76.90	77.403	.606	.918
X1_09	76.63	78.102	.676	.917
X1_10	76.53	77.844	.670	.917
X1_11	76.67	79.126	.667	.917
X1_12	76.90	81.266	.400	.921
X1_14	76.97	76.999	.596	.918
X1_15	76.57	81.840	.395	.921
X1_16	76.93	77.444	.682	.917
X1_17	77.00	80.966	.464	.920

X1_18	77.03	79.826	.557	.919
X1_19	77.23	79.633	.475	.920
X1_21	76.77	80.254	.469	.920
X1_22	76.63	77.964	.776	.916
X1_23	76.77	78.875	.604	.918
X1_24	77.00	79.586	.489	.920
X1_25	76.83	78.489	.568	.919
X1_26	76.73	78.133	.734	.916
X1_27	76.93	82.133	.333	.922
X1_28	77.57	77.564	.399	.925
X1_30	76.67	81.678	.455	.920
X1_31	76.63	79.413	.547	.919
X1_32	76.67	79.954	.575	.919

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	26

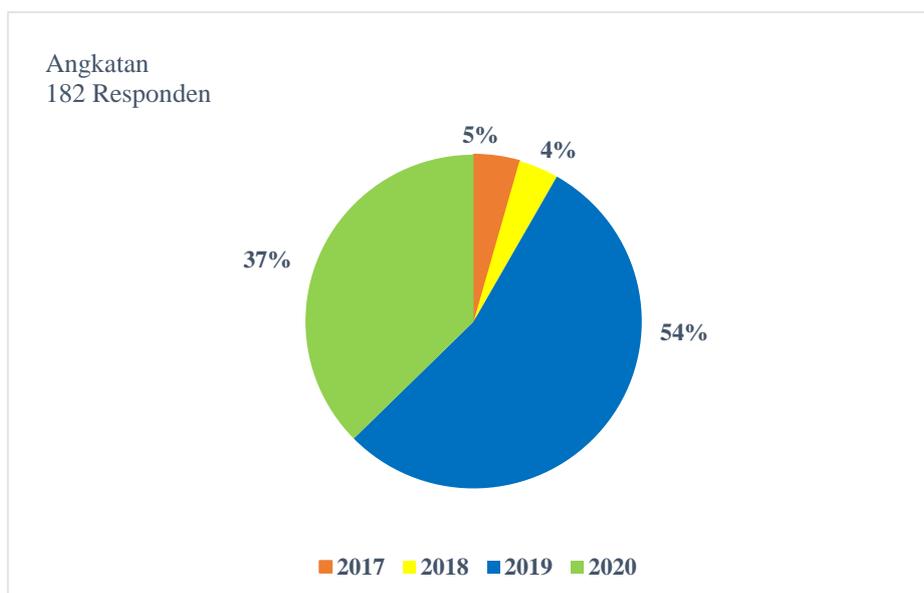
c. Skala Efikasi Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_01	59.47	57.775	.638	.904
X2_02	60.00	56.069	.820	.900
X2_03	59.77	55.771	.692	.902
X2_04	60.40	58.524	.426	.910
X2_05	59.63	58.654	.488	.908
X2_07	59.87	54.947	.657	.904

X2_08	59.67	58.989	.579	.906
X2_09	60.13	58.671	.521	.907
X2_10	59.83	60.695	.515	.907
X2_11	59.53	57.844	.588	.905
X2_12	59.87	60.809	.331	.911
X2_13	59.87	59.154	.467	.908
X2_14	59.97	58.516	.571	.906
X2_15	59.97	59.964	.369	.910
X2_17	59.87	60.189	.457	.908
X2_19	60.10	59.266	.602	.905
X2_20	59.73	60.616	.501	.908
X2_21	60.07	57.306	.589	.905
X2_22	60.27	58.754	.481	.908
X2_23	59.77	58.668	.554	.906
X2_24	59.57	56.944	.694	.903

Lampiran 1. 7 Hasil Uji Deskriptif



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	182	23	92	50.25	10.522
Dukungan Sosial Orang Tua	182	26	104	80.44	12.093
Efikasi Diri	182	21	84	64.62	9.012
Valid N (listwise)	182				

Kategori Skor Variabel Prokrastinasi Akademik

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-\text{ISD})$	$X < 39,73$	Rendah
$(\text{Mean}-\text{ISD}) \leq X \leq (\text{Mean}+\text{ISD})$	$39,73 \leq X \leq 60,77$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}+\text{ISD})$	$X \geq 60,77$	Tinggi

Distribusi Variabel Prokrastinasi Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	21	11.5	11.5	11.5
	Sedang	133	73.1	73.1	84.6
	Tinggi	28	15.4	15.4	100.0
	Total	182	100.0	100.0	

Kategori Skor Variabel Dukungan sosial orang tua

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-\text{ISD})$	$X < 68,35$	Rendah
$(\text{Mean}-\text{ISD}) \leq X \leq (\text{Mean}+\text{ISD})$	$68,35 \leq X \leq 92,53$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}+\text{ISD})$	$X \geq 92,53$	Tinggi

Distribusi Variabel Dukungan Sosial orang tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	13.2	13.2	13.2
	Sedang	125	68.7	68.7	81.9
	Tinggi	33	18.1	18.1	100.0
	Total	182	100.0	100.0	

Kategori Skor Variabel Efikasi diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (\text{Mean}-\text{ISD})$	$X < 55,61$	Rendah
$(\text{Mean}-\text{ISD}) \leq X \leq (\text{Mean}+\text{ISD})$	$55,61 \leq X \leq 73,63$	Sedang
$X \geq (\text{Mean}+\text{ISD})$	$X \geq 73,63$	Tinggi

Distribusi Variabel Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	10.4	10.4	10.4
	Sedang	135	74.2	74.2	84.6
	Tinggi	28	15.4	15.4	100.0
	Total	182	100.0	100.0	

Lampiran 1. 8 Uji Normalitas

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Orang Tua	Efikasi Diri
N		182	182	182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.25	80.44	64.62
	Std. Deviation	10.522	12.093	9.012
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.090	.143
	Positive	.070	.069	.143
	Negative	-.079	-.090	-.113
Test Statistic		.079	.090	.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c	.001 ^c	.000 ^c

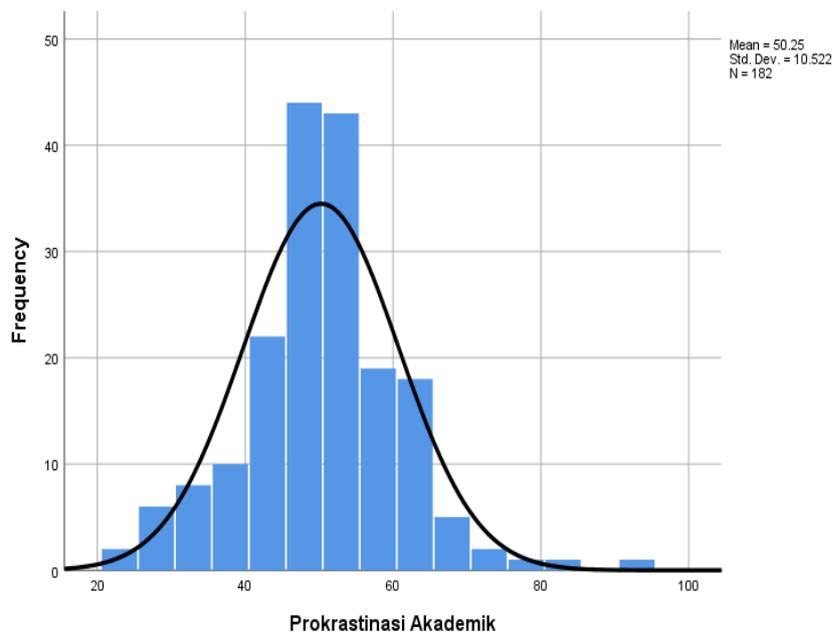
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

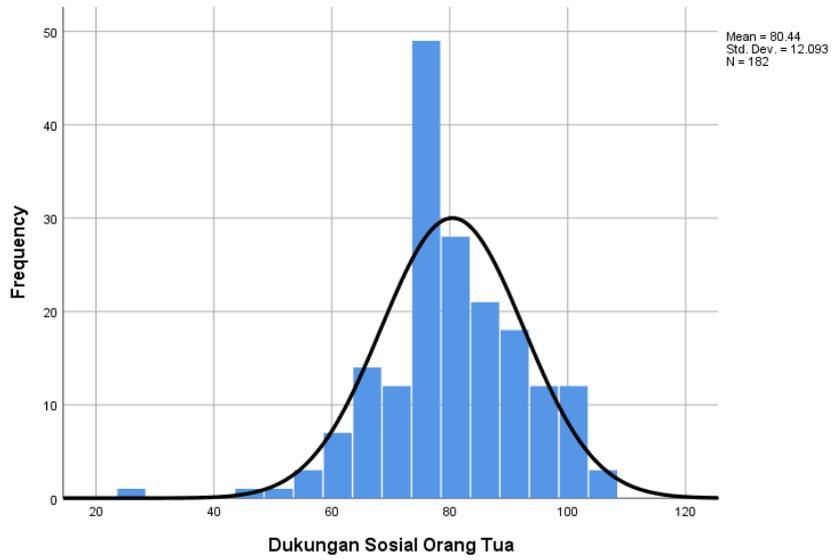
c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Normalitas dengan Transformasi data

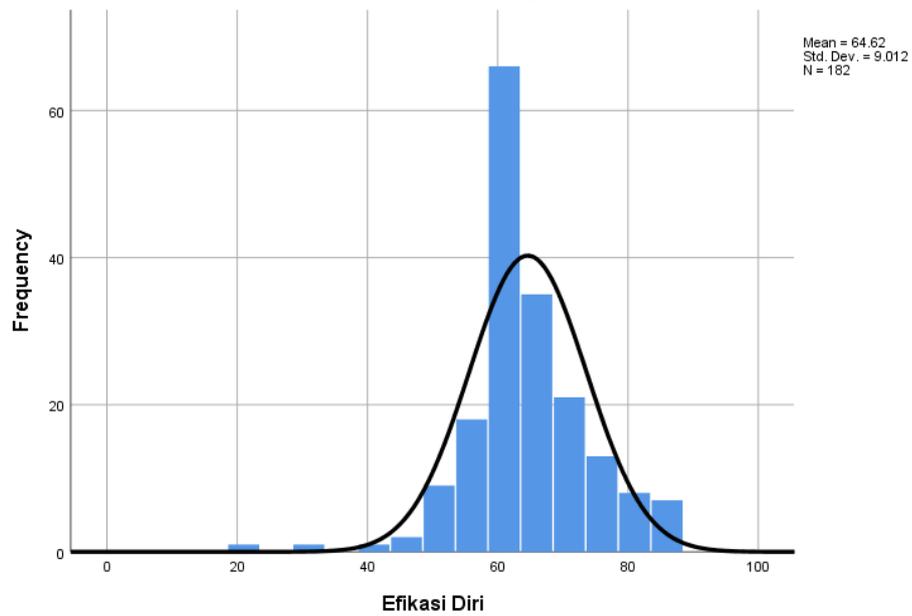
a) Histogram masing masing variabel



Variabel Y = Lebih condong ke kiri

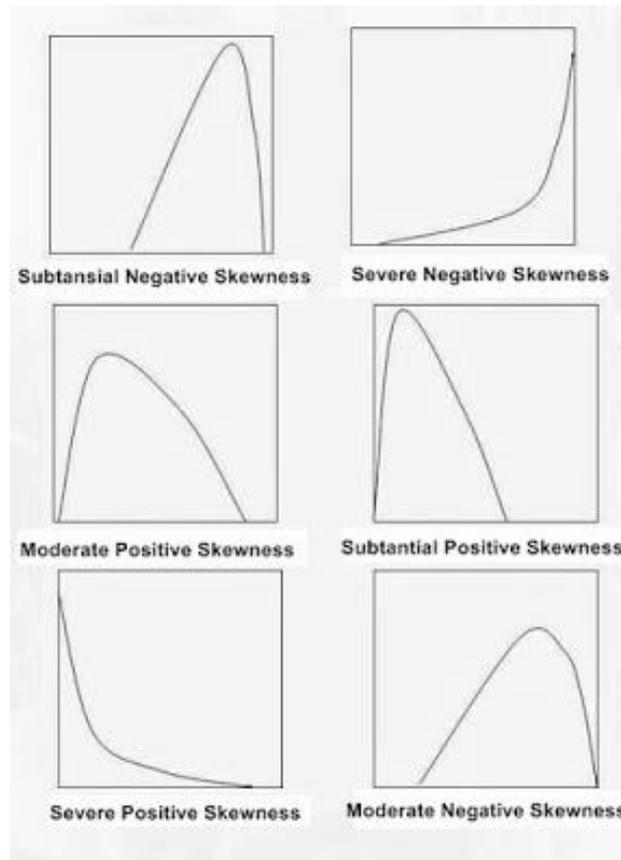


Variabel X_1 = condong ke kanan



Variabel X_2 = condong ke kanan

b) Panduan transformasi data berdasarkan bentuk grafik :



Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate positive skewness	$\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat
Substantial positive skewness	$\text{LG}_{10}(x)$ atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness dengan bentuk L	$1/x$ atau inverse
Moderate negative skewness	$\text{SQRT}(k - x)$
Substantial negative skewness	$\text{LG}_{10}(k - x)$
Severe negative skewness dengan bentuk J	$1/(k - x)$

c) Hasil Uji Normalitas Setelah Dilakukan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.56702535
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.048
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c

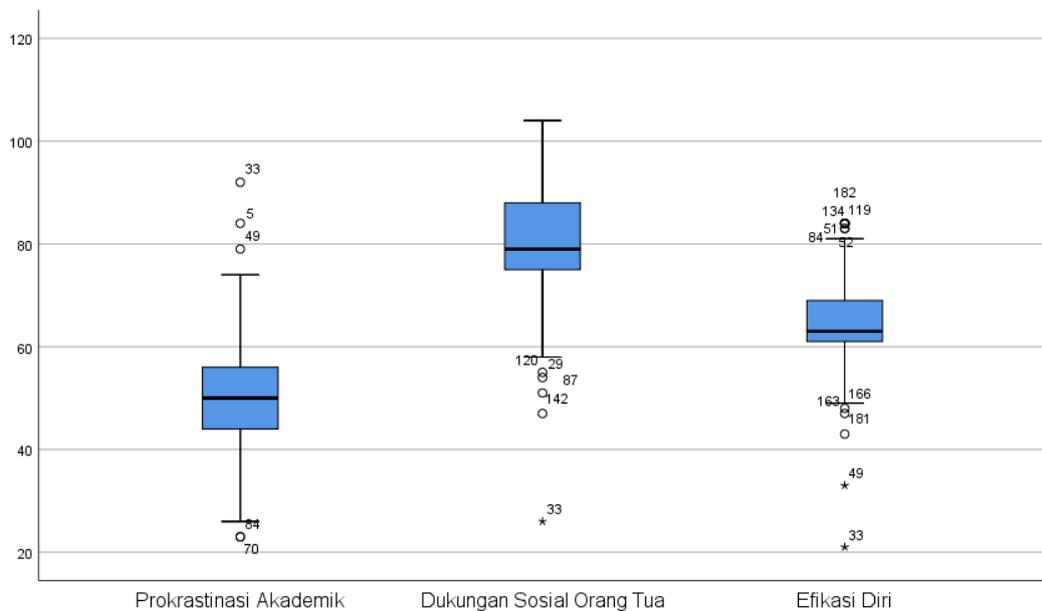
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

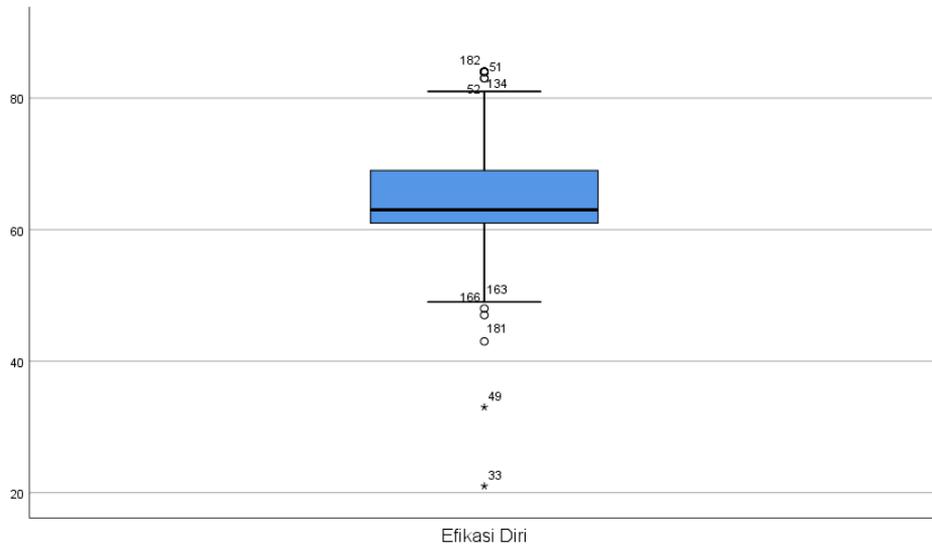
c. Lilliefors Significance Correction.

c. Uji Normalitas Dengan Menghilangkan Outlier (Box- Plot)

a) Melihat Box – Plot Masing-Masing Variabel



Karena yang paling banyak outlier adalah skala Efikasi diri maka kita fokus ke efikasi diri.



Paling jauh adalah data no 33,49 dan 181, maka ketiga data tersebut dihapus, setelah dihapus kita lanjut uji normalitas menggunakan nilai residualitas.

b) Hasil Uji Normalitas Setelah Menghilangkan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		179
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0258710
	Std. Deviation	7.98699233
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.054
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

- A. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1. 9 Uji Linieritas

a) Hasil Uji Linieritas Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Dukungan Sosial Orang Tua	Between Groups	(Combined)	10727.327	50	214.547	3.019	.000
		Linearity	4627.455	1	4627.455	65.105	.000
		Deviation from Linearity	6099.871	49	124.487	1.751	.006
	Within Groups		9311.047	131	71.077		
Total			20038.374	181			

b) Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	10955.482	38	288.302	4.539	.000
		Linearity	7576.823	1	7576.823	119.289	.000
		Deviation from Linearity	3378.659	37	91.315	1.438	.069
	Within Groups		9082.892	143	63.517		
Total			20038.374	181			

Lampiran 1. 10 Hasil Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Hipotesis (H1) Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik

			Correlations	
			Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Orang Tua
Spearman's rho	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	1.000	-.405**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	182	182
	Dukungan Sosial Orang Tua	Correlation Coefficient	-.405**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Hasil Uji Hipotesis (H2) Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik

			Correlations	
			Prokrastinasi Akademik	Dukungan Sosial Orang Tua
Spearman's rho	Prokrastinasi Akademik	Correlation Coefficient	1.000	-.405**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	182	182
	Dukungan Sosial Orang Tua	Correlation Coefficient	-.405**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c) Hasil Uji Hipotesis (H3) Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik

N	182
Kendall's W ^a	.708
Chi-Square	257.678
Df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kendall's Coefficient of Concordance

Lampiran 1. 11 Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas diri

Nama Lengkap : Isni Nur Afifah
Tempat, Tanggal dan Lahir : Tegal, 4 Juni 2000
Alamat Rumah : Ds. Sukaurip RT. 11 Rw 03 No.11 Blok
Gori, Kec Balongan Kab indramayu
No. Telp : 089655546245
Email : Isninurafifah04@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

a) Pendidikan Formal

1. RA Al Ikhlas Sukaurip
2. SDN Sukaurip 1
3. SMPN 1 Balongan
4. MAN 1 Indramayu
5. UIN Walisongo Semarang

b) Pendidikan Non-Formal

1. DTA Muhammadiyah Sukaurip